

**Kode>Nama Rumpun Ilmu : 571/Manajemen**

**LAPORAN PENELITIAN  
DOSEN PEMULA**



**PENGARUH FAKTOR MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS  
HARGA SAHAM GABUNGAN DENGAN NILAI TRANSAKSI SAHAM  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
(STUDI KASUS DI BEI PERIODE JANUARI 2000-DESEMBER 2012)**

**Lely Fera Triani, S.T, M.M  
(0027027603)**

**Mailani Hamdani, S.E, M.Si  
(0001058102)**

**UNIVERSITAS TERBUKA  
NOVEMBER  
2013**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Kegiatan** : Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Nilai Transaksi Saham Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus di BEI Periode Januari 2000-Desember 2012)

**Peneliti / Pelaksana**

Nama Lengkap : LELY FERA TRIANI S.T., M.M  
NIDN : 0027027603  
Jabatan Fungsional :  
Program Studi : Manajemen  
Nomor HP :  
Surel (e-mail) : lely@ut.ac.id

**Anggota Peneliti (1)**

Nama Lengkap : MAILANI HAMDANI S.E.  
NIDN : 0001058102  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS TERBUKA

**Institusi Mitra (jika ada)**

Nama Institusi Mitra :  
Alamat :  
Penanggung Jawab :  
**Tahun Pelaksanaan** : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun  
**Biaya Tahun Berjalan** : Rp. 15.000.000,00  
**Biaya Keseluruhan** : Rp. 15.000.000,00



Mengetahui  
Dekan Fekon UT

(Drs. Yun Iswanto, M.Si)  
NIP/NIK 195601261987031002

Tangerang, 20 - 11 - 2013,  
Ketua Peneliti

(LELY FERA TRIANI S.T., M.M)  
NIP/NIK 197602272005012002



Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian UT

(Dewi Artati Padmo Putri, PhD)  
NIP/NIK 196107241987102001

## DAFTAR ISI

### Halaman

#### Lembar Pengesahan

#### Daftar Isi

#### Ringkasan

#### Bab I Pendahuluan

A. Latar Belakang .....	7
B. Perumusan Masalah .....	10
C. Kerangka Pemikiran dan Model Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	13

#### Bab II Tinjauan Pustaka

A. Nilai Tukar (Kurs) .....	14
B. Tingkat Suku Bunga .....	15
C. Jumlah Uang Beredar .....	16
D. Indeks Harga Saham Gabungan .....	17
E. Nilai Transaksi/Perdagangan Saham .....	18
F. Hasil Penelitian Terdahulu .....	18

#### Bab III Metodologi Penelitian

A. Metode Yang Digunakan .....	22
B. Operasionalisasi Variabel .....	22
C. Pengolah Data .....	23
D. Metode Analisis Data .....	23

#### Bab IV Analisis dan Pembahasan

A. Gambaran Obyek Penelitian dan Data Deskriptif .....	29
B. Hasil Pengujian Hipotesis .....	31

#### Bab V Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan .....	38
B. Saran .....	38

#### Daftar Pustaka

#### Lampiran-lampiran

## **DAFTAR TABEL**

<b>No</b>	<b>Nama Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1	Perkembangan PT Bursa Efek Indonesia Tahun 2000 – 2012	8
2	Kriteria Pengujian Autokorelasi	25
3	Statistik Deskriptif	29
4	Hasil Analisis Regresi Hipotesis 1	31
5	Hasil Analisis Regresi Hipotesis 2	34
6	Hasil Analisis Regresi Hipotesis 3	33

## DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Halaman
1	Skema Model 1	11
2	Skema Model 2	12
3	Skema Model 3	12
4	Kurva Uji Parsial	28
5	Grafik Pergerakan Nilai Tukar, SBI, Jumlah Uang Beredar, Nilai Transaksi Perdagangan Saham, dan IHSG dari Tahun 2000-2012	30

## RINGKASAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki pasar keuangan yang cukup berkembang. Pasar modal merupakan suatu kebutuhan bagi Indonesia, karena kehadiran pasar modal sangat penting bagi investor maupun perusahaan dalam hal menjadi sumber alternatif pembiayaan kegiatan operasional perusahaan melalui penjualan saham dan penerbitan obligasi. Kondisi perkembangan pasar saham dapat dipantau melalui besarnya volume transaksi dan perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di bursa saham.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bermaksud untuk melihat pengaruh faktor ekonomi terhadap perkembangan pasar saham ditinjau dari nilai transaksi perdagangan dan indeks harga saham gabungan (IHSG). Adapun masalah yang dapat dirumuskan, sebagai berikut: 1) adakah pengaruh faktor makro ekonomi: nilai tukar, suku bunga Indonesia (SBI) dan jumlah uang beredar (M2) terhadap IHSG; 2) adakah pengaruh faktor makro ekonomi: nilai tukar, suku bunga Indonesia (SBI) dan jumlah uang beredar (M2) terhadap nilai transaksi/perdagangan saham; 3) sejauhmana peran nilai transaksi/perdagangan saham sebagai *intervening variable* sebagai *proxy factor* ekonomi dalam menjelaskan IHSG.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder periode tahun 2010.01 sampai dengan 2012.12. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program komputer Eviews 4.1. Penelitian ini menggunakan analisa ekonometrika, yaitu meregresikan variabel-variabel yang ada dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

Dari hasil penelitian didapat kesimpulan: 1) terdapat pengaruh faktor makro ekonomi yang diwakili oleh nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap IHSG, sedangkan SBI tidak mempengaruhi IHSG; 2) terdapat pengaruh SBI dan jumlah uang beredar terhadap nilai transaksi saham, sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap nilai transaksi saham; 3) nilai transaksi dapat menjadi variabel *intervening* untuk faktor ekonomi yang diwakili oleh nilai transaksi, SBI dan jumlah uang beredar terhadap IHSG.

## BAB 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, hampir semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran yang lebih tinggi ini umumnya ditandai dengan kenaikan tingkat pendapatan masyarakatnya. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki pasar keuangan yang cukup berkembang. Pasar modal merupakan suatu kebutuhan bagi Indonesia, karena kehadiran pasar modal sangat penting bagi investor maupun perusahaan dalam hal menjadi sumber alternatif pembiayaan kegiatan operasional perusahaan melalui penjualan saham dan penerbitan obligasi.

Pasar modal adalah salah satu sarana untuk menghimpun sumber dana ekonomi jangka panjang yang tersedia di perbankan dan masyarakat. Sebagai bagian dari sistem perekonomian suatu negara, khususnya dalam sektor keuangan, pasar modal menyediakan dua fungsi pokok bagi masyarakat yang masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda, yaitu sebagai fungsi ekonomi dan keuangan.

Pasar modal selalu berfluktuasi dan ini akan menimbulkan ketidakpastian untuk memperoleh modal hasil di masa yang akan datang dalam berinvestasi, hal ini mencerminkan risiko yang akan dihadapi investor. Para investor selalu ingin memaksimalkan *return* yang diharapkan berdasarkan tingkat toleransinya terhadap risiko. Untuk investor yang menyukai risiko (*risk lover*), mereka memilih saham-saham yang mempunyai risiko yang tinggi agar dikemudian hari akan mendapatkan *return* yang tinggi pula. Sebaliknya investor yang tidak menyukai risiko (*risk avester*), mereka merencanakan keuntungan normal. Oleh sebab itu perkembangan pasar saham perlu diamati dalam rangka meminimalisasi resiko dalam berinvestasi.

Kondisi perkembangan pasar saham dapat dipantau melalui besarnya volume transaksi dan perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di bursa saham. Telah terbukti secara empiris bahwa variabel ekonomi makro berpengaruh signifikan terhadap return saham pada emiten yang terdaftar di BEJ (Lestari Murti, 2005). Bila kondisi ekonomi suatu negara baik maka IHSG tentunya juga menunjukkan adanya *trend* yang meningkat tetapi jika kondisi ekonomi suatu negara dalam keadaan turun maka akan berpengaruh juga terhadap IHSG tersebut. Dengan adanya revolusi informasi, investor dimanapun dapat mengamati IHSG pada waktu yang bersamaan. Ketika kondisi ekonomi suatu negara dalam keadaan menurun maka IHSG juga akan mengalami penurunan yang berakibat investor akan keluar pasar (Anoraga Panji dan Pakarti Piji, 2006).

IHSG merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Peningkatan IHSG menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bullish*, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bearish*. Untuk itu seorang investor harus memahami pola perilaku perkembangan harga saham di pasar modal.

Tabel berikut memperlihatkan bagaimana perkembangan pasar saham di PT Bursa Efek Indonesia dari tahun 2000 s/d 2012.

**Tabel 1** Perkembangan PT Bursa Efek Indonesia Tahun 2000 – 2012

Tahun	Rata-rata Transaksi Harian			Indeks Harga Saham Gabungan			Kapitalisasi Pasar (Rp Triliun)	Jumlah Emiten
	Volume (Juta)	Nilai (Rp Miliar)	Frek (Ribu X)	Tertinggi	Terendah	Akhir		
2000	562,9	513,7	19.2	703.483	404.115	416.321	260	287
2001	603,2	396,4	14.7	470.229	342.858	392.036	239	316
2002	698,8	492,9	12.6	551.607	337.475	424.945	268	331
2003	967,1	518,3	12.2	693.033	379.351	691.895	460	333
2004	1,708.6	1,024.9	15.5	1,004.430	668.477	1,000.233	680	331
2005	1,653.8	1,670.8	16.5	1,192.203	994.770	1,162.635	801	336
2006	1,805.5	1,841.8	19.9	1,805.523	1,171.709	1,805.523	1,249	344
2007	4,225.8	4,268.9	48.2	2,810.962	1,678.044	2,745.826	1,988	383
2008	3,282.7	4,435.5	55.9	2,830.263	1,111.390	1,355.408	1,076	396
2009	6,089.6	4,046.2	87	2,534.356	1,256.109	2,534.356	2,019	398
2010	5,432.1	4,800.9	105.7	3,786.097	2,475.572	3,703.512	3,247	420

Tahun	Rata-rata Transaksi Harian			Indeks Harga Saham Gabungan			Kapitalisasi Pasar (Rp Triliun)	Jumlah Emiten
	Volume (Juta)	Nilai (Rp Miliar)	Frek (Ribu X)	Tertinggi	Terendah	Akhir		
2011	4,820.0	4,950.0	113.4	3,825.963	3,805.078	3,821.992	3,537	437
2012	4,250.0	4,530.0	121.8	4,316.69	4,200.056	4,275.092		

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel di atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan kenaikan yang luar biasa. Pada akhir tahun 1994. IHSG masih berada pada level 469,640. Meskipun sempat mengalami penurunan pada saat krisis ekonomi melanda Indonesia tahun 1997 dan 1998, akan tetapi pada era 2000-an IHSG mengalami pertumbuhan yang luar biasa. Demikian pula nilai transaksi perdagangan saham, pada tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan IHSG dan nilai transaksi tidak konsisten, dimana pada tahun 1996-1998 nilai transaksi naik ketika IHSG turun, demikian juga tahun 2000-2001. Sementara pada tahun yang lain menunjukkan nilai transaksi dan IHSG juga mengalami kenaikan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh faktor ekonomi makro terhadap IHSG, seperti: Moradoglu, e al. (2000), mengemukakan bahwa penelitian tentang perilaku harga saham telah banyak dilakukan, terutama dalam kaitannya dengan variabel makroekonomi, hasil penelitian-penelitian tersebut mengatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh fluktuasi makro-ekonomi. Beberapa variabel makroekonomi yang digunakan antara lain: tingkat inflasi, tingkat bunga, nilai tukar, indeks produksi industri, dan harga minyak.

Menurut Wibawa (2005) nilai transaksi/perdagangan saham mempengaruhi indeks harga saham gabungan (IHSG) sementara menurut Triani (2012) nilai transaksi/perdagangan saham tidak mempunyai hubungan yang erat dengan IHSG.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penelitian ini bermaksud untuk melihat pengaruh faktor ekonomi terhadap perkembangan pasar saham ditinjau dari nilai transaksi perdagangan dan indeks harga saham gabungan (IHSG).

## B. Perumusan Masalah

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

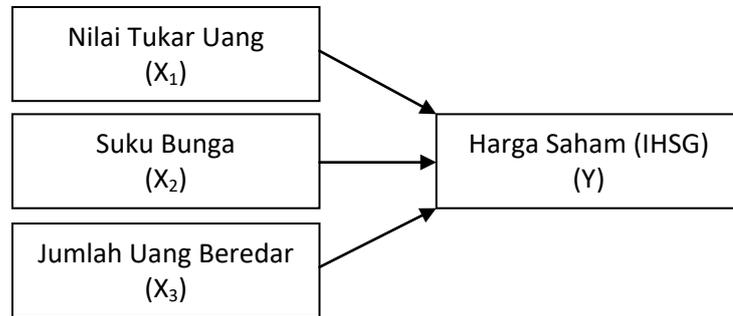
- 1) Adakah pengaruh faktor makro ekonomi: nilai tukar, suku bunga Indonesia (SBI) dan jumlah uang beredar (M2) terhadap IHSG
- 2) Adakah pengaruh faktor makro ekonomi: nilai tukar, suku bunga Indonesia (SBI) dan jumlah uang beredar (M2) terhadap nilai transaksi/perdagangan saham
- 3) Sejauhmana peran nilai transaksi/perdagangan saham sebagai *intervening variable* sebagai *proxy factor* ekonomi dalam menjelaskan IHSG

### C. Kerangka Pemikiran dan Model Penelitian

Perkembangan IHSG dan nilai transaksi perdagangan saham dapat dipengaruhi berbagai faktor, seperti faktor politik dan ekonomi. Faktor ekonomi khususnya dari sisi makro diduga sangat berpengaruh terhadap pasar saham antara lain adalah **nilai tukar, suku bunga dan jumlah uang beredar**. Penekanan penelitian pada faktor ekonomi tersebut mengingat kondisi suku bunga di Indonesia sangatlah fluktuatif dan cenderung tinggi, sehingga akan mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya, khususnya di pasar modal. Kecenderungan Bank Indonesia untuk menurunkan tingkat suku bunga sertifikat bank indonesia (SBI), maka dengan penurunan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tersebut akan mendorong pertumbuhan uang beredar, hal itu diikuti pula dengan melemahnya nilai tukar rupiah, maka harga barang juga akan mengalami kenaikan, karena belum bisa lepas dari inflasi dan juga krisis ekonomi yang masih terjadi. Namun untuk perkembangan indeks harga saham gabungan (IHSG) cenderung mengalami kenaikan, karena adanya minat dari investor untuk menanamkan modalnya di bursa efek. Bila suku bunga cukup tinggi (lebih tinggi dari *capital gain* dan *dividen* per tahun yang bisa diperoleh dari rantai bursa) orang akan memilih menyimpan uangnya di bank. Sebaliknya, bila suku bunga sudah melemah, maka orang akan beralih ke rantai bursa. Demikian pula dengan nilai tukar, oleh karena Indonesia adalah negara yang termasuk kecil dalam lingkup “Keuangan Internasional” maka besar kecilnya nilai tukar Indonesia sangat dipengaruhi faktor eksternal. Hal ini menyebabkan nilai tukar rupiah umumnya akan berdampak positif khususnya terhadap volume perdagangan Indonesia, termasuk nilai transaksi/perdagangan saham.

Model 1:

$$\text{IHSG} = a_0 + a_1 \text{Kurs} + a_2 \text{SBI} + a_3 \text{M2} + \varepsilon_1$$



**Gambar 1.** Skema Model 1

Penggunaan nilai tukar dapat dikatakan logis karena dapat dipastikan setiap negara senantiasa berhubungan dengan negara lain. Dampak dari hubungan tersebut dapat dilihat apakah kondisi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (US\$) cenderung naik atau turun, sehingga pada tahap berikutnya akan berpengaruh kepada kondisi pasar saham yang meliputi nilai transaksi saham dan IHSG. Sedangkan pemilihan tingkat suku bunga dalam negeri dilandasi pemikiran, bahwa permintaan masyarakat terhadap uang untuk tujuan spekulasi tergantung dari besar kecilnya suku bunga. Dalam kenyataan perkembangan suku bunga di Indonesia meskipun terjadi fluktuasi namun cenderung meningkat. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi investor untuk dapat bermain di Pasar Uang khususnya Pasar Saham.

Memilih jumlah uang beredar sebagai faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan pasar didasarkan pada jumlah uang beredar di masyarakat meningkat akan menyebabkan para pelaku usaha maupun perusahaan-perusahaan lebih mudah mendapatkan dana melalui perbankan dari pada melalui pasar modal. Hal ini disebabkan *supply* dana yang meningkat akan menyebabkan meningkatnya alokasi kredit atau pinjaman dari sektor perbankan kepada dunia usaha sehingga para pelaku lebih mudah mencari dana melalui sektor perbankan. Oleh karena itu dengan semakin menurunnya minat para pelaku usaha maupun perusahaan-perusahaan dalam mencari dana di pasar modal akan menyebabkan pasar modal menjadi tidak menarik lagi bagi para investor. Dengan demikian jumlah uang yang

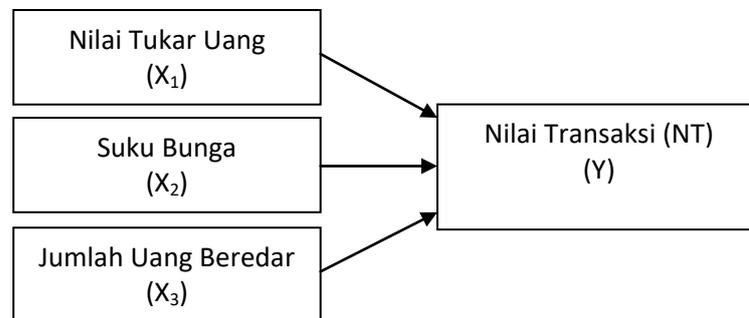
beredar akan memberikan pengaruh negatif terhadap investasi saham di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan fenomena hasil penelitian terdahulu yang terdapat pada latar belakang menunjukkan bahwa terdapat hasil yang kontradiktif, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut mengenai faktor makro ekonomi; diantaranya nilai tukar, suku bunga SBI yang sebenarnya apakah berpengaruh terhadap IHSG dan terhadap nilai transaksi perdagangan saham.

Selanjutnya peneliti juga tertarik untuk mengkaji pengaruh nilai tukar, suku bunga, dan jumlah uang beredar terhadap IHSG dan nilai transaksi saham sebagai variabel intervening. dengan demikian dalam penelitian ini hanya ingin melihat bagaimana *pengaruh nilai tukar, suku bunga, dan jumlah uang beredar terhadap IHSG dan nilai transaksi/perdagangan saham sebagai variable intervening*. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir dapat dikemukakan model penelitian sebagai berikut.

Model 2:

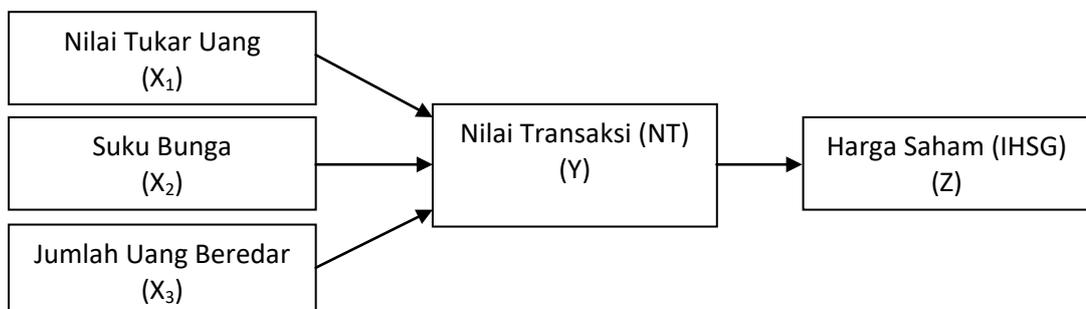
$$NT = b_0 + b_1 \text{ Kurs} + b_2 \text{ SBI} + b_3 \text{ M2} + \varepsilon_2$$



**Gambar 2.** Skema Model 2

Model 3:

$$IHSG = c_0 + c_1 \text{ Kurs} + c_2 \text{ SBI} + c_3 \text{ M2} + c_4 \text{ NT} + \varepsilon_2$$



**Gambar 3.** Skema Model 3

### **Pengembangan Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan model penelitian maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

#### **Hipotesis 1**

- Nilai tukar berpengaruh terhadap IHSG
- Tingkat bunga dalam negeri berpengaruh terhadap IHSG
- Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap IHSG

#### **Hipotesis 2**

- Nilai tukar berpengaruh terhadap Nilai Transaksi/Perdagangan Saham
- Tingkat bunga dalam negeri berpengaruh terhadap Nilai Transaksi/Perdagangan Saham
- Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap Nilai Transaksi/Perdagangan Saham

#### **Hipotesis 3**

- Nilai transaksi/perdagangan saham sebagai *variable intervening* untuk menjelaskan IHSG

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi yang berharga bagi para investor untuk menilai situasi pasar secara umum apakah pasar melakukan fluktuasi (naik/turun) harga.
2. Bagi emiten, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan.
3. Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan sedikit gambaran mengenai pentingnya pasar modal sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi pembangunan sehingga pemerintah terus meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan pasar modal di masa mendatang.
4. Bagi para penulis yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama dalam pasar modal diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Defenisi Makro Ekonomi

Makroekonomi adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari fenomena variabel-variabel ekonomi secara agregat atau keseluruhan. Penjelasan makroekonomi mencakup perubahan ekonomi yang mempengaruhi seluruh rumah tangga, perusahaan, dan pasar secara bersamaan. Variabel-variabel ekonomi tersebut antara lain: pendapatan nasional, kesempatan kerja dan atau pengangguran, jumlah uang beredar, laju inflasi, pertumbuhan ekonomi, maupun neraca pembayaran internasional.

### B. Nilai Tukar (Kurs)

#### 1. Pengertian nilai tukar

Hubungan antara saham dan kurs mempunyai hasil dan mekanisme yang saling berlawanan. Secara teoretis perbedaan arah hubungan antara kurs dan harga saham dapat dijelaskan dengan pendekatan tradisional dan model *portofolio balance* (Granger et. al, 1998). Pendekatan tradisional mengatakan bahwa hubungan antara kurs dan harga saham adalah positif, di mana perubahan nilai tukar mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan perubahan pada harga saham.

Pendekatan "*portofolio balance*" mengasumsikan saham sebagai bagian dari kekayaan sehingga dapat mempengaruhi perilaku nilai tukar melalui hukum *demand for money* yang sesuai dengan model monetaris dari determinasi nilai tukar. Pendekatan ini mengasumsikan terdapat hubungan yang negatif antara harga saham dan nilai tukar, dengan arah kausalitas dari pasar saham ke pasar uang, sesuai dengan interaksi pasar keuangan yang sangat cepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Gupta et.al. (2000) menemukan bahwa nilai tukar memiliki hubungan sebab akibat yang rendah dengan harga saham. Wangbangpo dan Sharma (2002) menemukan bahwa nilai tukar memiliki hubungan positif dengan harga saham di negara Indonesia, Malaysia dan Filipina, sebaliknya berhubungan negatif di Singapura dan Thailand. Hasil penelitian Wangbangpo dan Sharma (2002) didukung pula oleh penelitian yang dilakukan

oleh Kandir (2008) dimana nilai kurs mempengaruhi secara positif terhadap return dari semua portofolio yang ada. Sebaliknya, Mok (1993) yang meneliti hubungan sebab akibat antara tingkat bunga, nilai tukar dan harga saham pada pasar saham terbuka dan tertutup di Hong Kong menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat bunga, nilai tukar dengan harga saham.

## **2. Penentuan Nilai Tukar**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar, yaitu (Madura, 1993):

1. *Faktor Fundamental*: berkaitan dengan indikator-indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relatif pendapatan antarnegara, ekspektasi pasar dan intervensi Bank Sentral.
2. *Faktor Teknis*: berkaitan dengan kondisi penawaran dan permintaan devisa pada saat-saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan, sementara penawaran tetap, maka harga valas akan naik dan sebaliknya.
3. *Sentimen Pasar*: lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita-berita politik yang bersifat insidental, yang dapat mendorong harga valas naik atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita-berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali normal.

## **C. Tingkat Suku Bunga**

Menurut Wardane (2003) dalam Avonti dan Prawoto (2004), suku bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang harus dibayar per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2007) dalam Wardane, suku bunga adalah biaya untuk meminjam uang, diukur dalam Dolar per tahun untuk setiap Dolar yang dipinjam. Menurut Keynes, dalam Asfia Murni (2009), tingkat bunga adalah harga uang yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang (ditentukan dalam pasar uang).

Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi.

## **Sertifikat Bank Indonesia (SBI)**

Sebagaimana tercantum dalam UU No.3 Tahun 2004 tentang Bank Sentral, salah satu tugas Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter adalah membantu pemerintah dalam mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai Rupiah. Dalam melaksanakan tugasnya, BI menggunakan beberapa piranti moneter yang terdiri dari: (1) operasi pasar terbuka (*open market operation*). (2) tingkat bunga diskonto (*interest rate*), (3) Cadangan Wajib Minimum (*Reserve Requirement*) (Asfia Murni; 2009). Dalam Operasi Pasar Terbuka BI dapat melakukan transaksi jual beli surat berharga termasuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.8/13/DPM tentang Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Melalui Lelang, Sertifikat Bank Indonesia yang selanjutnya disebut SBI adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Sebagai otoritas moneter, BI berkewajiban memelihara kestabilan nilai Rupiah. Dalam paradigma yang dianut, jumlah uang primer (uang kartal + uang giral di BI) yang berlebihan dapat mengurangi kestabilan nilai Rupiah. SBI diterbitkan dan dijual oleh BI untuk mengurangi kelebihan uang primer tersebut.

## **D. Jumlah Uang Beredar**

Menurut Ritonga (2003:74), jumlah uang beredar (M2) adalah jumlah uang dalam suatu perekonomian pada waktu tertentu. Pada dasarnya, jumlah uang beredar ditentukan oleh besarnya penawaran uang (dari Bank Sentral) dan permintaan uang (dari masyarakat). Sedangkan menurut Boediono (1998:3), jumlah uang beredar pada dasarnya memiliki dua pengertian, yaitu uang beredar dalam arti sempit (*narrow money*) dan uang beredar dalam arti luas (*broad money*).

Dalam arti sempit, uang memiliki pengertian sebagai seluruh uang kartal dan uang giral yang tersedia untuk digunakan oleh masyarakat, sehingga merupakan daya beli yang bisa langsung digunakan untuk pembayaran (Boediono,1998:3). Uang kartal (*currency*) adalah uang tunai yang dikeluarkan oleh pemerintah atau Bank Sentral yang langsung di bawah kekuasaan masyarakat umum untuk menggunakannya dan terdiri dari uang kertas dan uang logam yang berada di luar bank-bank umum dan Bank Sentral itu sendiri. Sedangkan uang giral memiliki

pengertian sebagai seluruh nilai saldo rekening koran (giro) yang dimiliki masyarakat pada bank-bank umum yang sewaktu-waktu dapat digunakan oleh pemiliknya (masyarakat). Dengan demikian, jumlah uang beredar pada suatu saat adalah penjumlahan dari uang kartal dan uang giral (Boediono, 1998:4).

$$M1 = C + DD \dots \dots \dots (1)$$

- M1 = JUB dalam arti sempit
- C = uang kartal (*currency*) adalah uang kertas dan uang logam yang dikeluarkan oleh otoritas moneter.
- DD = uang giral (*demand deposits*) adalah simpanan milik sektor swasta domestik pada bank pencetak uang giral yang setiap saat dapat ditarik untuk ditukarkan dengan uang kartal sebesar nominalnya.

Uang beredar dalam arti luas diartikan sebagai M1 ditambah dengan deposito berjangka dan saldo tabungan milik masyarakat pada bank-bank (Boediono, 1998:5). Secara matematis ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$M2 = M1 + TD + SD \dots \dots \dots (2)$$

- M2 = JUB (dalam arti luas)
- TD = deposito berjangka (*time deposits*)
- SD = saldo tabungan (*savings deposits*)

Meskipun tidak semudah uang tunai atau cek untuk menggunakannya, uang yang disimpan dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan ini merupakan daya beli potensial bagi pemiliknya, oleh karena itulah keduanya dimasukkan ke dalam definisi M2. Pengertian JUB yang lebih luas lagi adalah M3, yaitu M2 + uang kuasi (*quasi money*).

Pengertian JUB yang paling luas adalah likuiditas total (*total liquidity*) dengan notasi L, yaitu mencakup semua alat-alat likuid yang ada di masyarakat. Alat-alat likuid itu bukan hanya simpanan berjangka dan tabungan, tapi juga dapat meliputi obligasi pemerintah dan swasta yang berjangka pendek, wesel perusahaan, deposito di luar negeri, dan sebagainya (Boediono, 1998: 6-7).

Menurut Ritonga (2003:74), pada dasarnya jumlah uang beredar (JUB) ditentukan oleh besarnya permintaan uang (dari masyarakat) dan penawaran uang (dari bank sentral). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi JUB dalam

masyarakat antara lain sebagai berikut: 1) pendapatan, adalah jumlah uang yang diterima oleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu; 2) tingkat suku bunga; 3) selera masyarakat; 4) harga barang; 5) fasilitas kredit (cara pembayaran) dengan menggunakan kartu kredit atau cara angsuran; 6) kekayaan yang dimiliki masyarakat, jumlah uang yang beredar dalam masyarakat semakin besar apabila ragam (variasi) bentuk kekayaan sedikit.

### **E. Indeks Harga Saham Gabungan**

Harga saham didefinisikan oleh Weston dan Brigham (1993) sebagai harga dimana suatu saham dijual di bursa. Harga saham sering dicatat berdasarkan perdagangan terakhir pada hari bursa sehingga sering disebut harga penutupan. Oleh karena itu harga saham diukur dari harga resmi berdasarkan transaksi penutupan terakhir pada hari bursa. Anoraga dan Piji (2001: 100-104) mengatakan, secara sederhana yang disebut dengan indeks harga adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

Sunariyah (2003:147), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek.

Demikian juga dengan indeks harga saham, indeks disini akan membandingkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Apakah suatu harga saham mengalami penurunan atau kenaikan dibandingkan dengan suatu waktu tertentu. Indeks Harga Saham Gabungan (disingkat IHSG, dalam Bahasa Inggris disebut juga *Jakarta Composite Index*, JCI, atau *JSX Composite*) merupakan salah satu indeks harga pasar saham yang digunakan.

#### **Metode perhitungan IHSG**

Dasar perhitungan IHSG adalah jumlah Nilai Pasar dari total saham yang tercatat pada tanggal 10 Agustus 1982. Jumlah Nilai Pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat (kecuali untuk perusahaan yang berada dalam program restrukturisasi) dengan harga di bursa efek pada hari tersebut. Formula perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$IHGS = \frac{\sum p}{d} \times Q_s$$

dimana  $p$  adalah *Harga Penutupan di Pasar Reguler*,  $Q_s$  adalah *Jumlah Saham*, dan  $d$  adalah *Nilai Dasar*.

Perhitungan IHSG dilakukan setiap hari, yaitu setelah penutupan perdagangan setiap harinya. Dalam waktu dekat, diharapkan perhitungan IHSG dapat dilakukan beberapa kali atau bahkan dalam beberapa menit, hal ini dapat dilakukan setelah sistem perdagangan otomatis diimplementasikan dengan baik.

#### **F. Nilai Transaksi/Perdagangan Saham**

Nilai transaksi/perdagangan BEI merupakan variabel-variabel yang digunakan untuk melihat perkembangan pasar saham di BEI. (Ghosh & Francis, 1999 dan Homaifar, 1994).

#### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

##### **Tentang Faktor-faktor Ekonomi yang Berpengaruh terhadap Perkembangan IHSG**

Penelitian yang membahas pengaruh faktor-faktor ekonomi makro terhadap perkembangan pasar saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Lee (1992) menyatakan bahwa perubahan tingkat bunga (*interest rate*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Boedi, Kane dan Markus (1995) mengemukakan secara lengkap bahwa tujuh faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar saham bila dilihat dari makro ekonomi, yaitu: (1) *Gross Domestic Bruto* (GDP); (2) Inflasi; (3) suku bunga; (4) nilai tukar; (5) tingkat pengangguran; (6) transaksi berjalan; (7) defisit anggaran. Dari ke tujuh faktor/variabel makro tersebut paling representatif yaitu inflasi, nilai tukar dan suku bunga. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan variabel nilai tukar dan suku bunga, sedangkan empat variabel yang tidak perlu digunakan yaitu: GDP, tingkat pengangguran, transaksi berjalan dan defisit anggaran (Ebert dari Griffin 2000).

Ajayi dan Mougoue (1996), menekankan hanya pada hubungan dinamis antara harga saham dan nilai tukar pada “Delapan Besar” pasar saham, yaitu

Kanada, Perancis, Jerman, Italia, Jepang, Belanda, Inggris, dan Amerika Serikat dengan menggunakan *bivariate error correction model*. Ajayi dan Mougoue (1996) menunjukkan kenaikan agregat harga saham domestik mempunyai dampak negatif dalam jangka pendek terhadap mata uang domestik, namun dalam jangka panjang kenaikan harga saham mempunyai pengaruh positif terhadap nilai mata uang domestik. Dengan demikian, depresiasi mata uang mempunyai pengaruh negatif terhadap pasar saham dalam jangka pendek.

Sedangkan Sudjono (2002), dengan menggunakan metode VAR (*Vector Auto Regression*) dan ECM (*Error Correction Model*) ditemukan bahwa variabel ekonomi makro yang direfleksikan dengan nilai rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham. Penelitian serupa dilakukan oleh Mudji Utami dan Mudjilah Rahayu (2003) mengemukakan secara empiris terbukti bahwa profitabilitas, suku bunga, inflasi, dan nilai tukar secara bersama-sama mempengaruhi harga saham badan usaha secara signifikan selama krisis ekonomi terjadi di Indonesia.

Aggarwal (2001) menguji keterkaitan antara perubahan nilai tukar dolar dan perubahan indeks harga saham. Dia menggunakan data harga saham bulanan AS dan nilai tukar riil periode 1974-1978. Hasil penelitian tersebut dengan regresi sederhana menunjukkan bahwa harga saham dan nilai dolar AS berkorelasi positif dan keterkaitan ini lebih kuat dalam jangka pendek daripada dalam jangka panjang.

Solnik (1987) menguji dampak beberapa variabel (nilai tukar, tingkat bunga dan perubahan ekspektasi inflasi) terhadap harga saham. Dia menggunakan data bulanan dari sembilan negara. Solnik menemukan depresiasi mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pasar saham AS dibandingkan perubahan ekspektasi inflasi dan tingkat bunga.

Mohsen Bhmani dan Ahmad Sohbrain (1992) menganalisis hubungan jangka panjang harga-harga saham dan nilai tukar menggunakan kointegrasi serta pengujian kausalitas Granger. Mereka menggunakan data bulanan indeks harga saham dan nilai tukar efektif selama periode 1973-1988. Hasil studi mereka menunjukkan adanya hubungan kausalitas dua arah antara harga saham dan nilai tukar efektif dalam jangka pendek. Namun, mereka tidak menemukan keterkaitan jangka panjang variable tersebut.

Abdala Isam dan Victor Murinde (1997) mengaplikasikan pendekatan kointegrasi untuk menguji hubungan jangka panjang antara indek harga saham dan nilai tukar efektif riil untuk Pakistan, Korea, India, dan Philipina. Mereka menggunakan data bulanan dari Januari 1985 sampai dengan Juli 1994. Studi mereka menunjukkan tidak ada keterkaitan jangka panjang di Pakistan dan Korea, sedangkan keterkaitan jangka panjang ditemukan di India dan Philipina. Mereka juga menemukan kausalitas satu arah dari nilai tukar ke harga saham untuk Pakistan dan Korea. Adanya keterkaitan jangka panjang di India dan Pakistan memungkinkan mereka menggunakan pendekatan error correction model untuk menguji kausalitas untuk kedua negara. Hasilnya menunjukkan kausalitas satu arah dari nilai tukar ke harga saham untuk India, sedangkan Philipina menunjukkan kausalitas sebaliknya, yaitu dari harga saham ke nilai tukar.

### **Tentang Pengaruh Nilai Transaksi terhadap IHSG**

Triani (2004) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan di bursa efek jakarta periode 1994-2003 secara triwulan, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai transaksi perdagangan saham mempengaruhi indeks harga saham gabungan (IHSG) secara statistik. Hasil penelitian Wibawa (2004) menunjukkan bahwa nilai transaksi perdagangan saham mempengaruhi IHSG di BEJ. Secara statistik, jika nilai transaksi perdagangan saham meningkat, maka IHSG juga meningkat. Dalam mengamati hubungan antara nilai transaksi/perdagangan saham terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dapat diasumsikan bahwa peningkatan harga saham memacu penilaian pasar sehingga memotivasi investor untuk melakukan investasi pada pasar modal dan akan meningkatkan transaksi perdagangan saham. Pada akhirnya IHSG akan meningkat.

## BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan verifikatif mengenai pengaruh nilai tukar rupiah dengan US\$, suku bunga dalam negeri dan jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham gabungan dan nilai transaksi/perdagangan saham sebagai *variable intervening*.

### B. Operasionalisasi Variabel

#### Faktor Makro Ekonomi

Faktor Makro Ekonomi yang dapat mempengaruhi perkembangan IHSG adalah: nilai tukar rupiah terhadap dollar, sertifikasi bank Indonesia (SBI), jumlah uang beredar.

#### 1) *Nilai Tukar Uang Rupiah terhadap Dollar*

Kurs mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs jual rupiah terhadap US\$. Ukuran kurs dalam penelitian ini menggunakan ukuran relatif yaitu selisih kurs waktu sekarang dikurangi kurs waktu sebelumnya dibagi kurs waktu sebelumnya. Besarnya selisih kurs membuat orang mengalihkan investasinya ke pasar modal.

#### 2) *Tingkat bunga Indonesia (SBI)*

Tingkat suku bunga diukur dengan menggunakan suku bunga yang ditentukan oleh Bank Indonesia selaku penguasa moneter melalui Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Besar kecilnya suku bunga sangat tergantung dari kondisi makro yang berkembang di Indonesia. Peningkatan suku bunga diduga mempunyai korelasi dengan naiknya volume penjualan saham. Tingkat suku bunga yang ideal jika besarnya berada di bawah kisaran angka 10. Hal ini berarti tingkat keuntungan yang diharapkan dari adanya investasi akan menurun dengan cepat jika tingkat bunga meningkat, sehingga bagi para pelaku ekonomi semakin rendah tingkat suku bunga adalah semakin baik.

#### 3) *Jumlah uang Beredar (JUB)*

Jumlah uang beredar adalah hasil kali uang primer (*monetary base*) dengan pengganda uang (*money multiplier*).

## Nilai Transaksi dan IHSG

Variabel nilai transaksi/perdagangan BEI dan variabel indeks harga saham gabungan (IHSG) pada akhir tahun merupakan variabel-variabel yang digunakan untuk melihat perkembangan pasar saham di BEI. (Ghosh & Francis, 1999 dan Homaifar, 1994).

1. **Nilai Transaksi/Perdagangan Saham** merupakan angka yg menunjukkan pergerakan nilai transaksi perdagangan saham di suatu bursa saham yang ditunjukkan dengan indeks saham
2. **IHSG** merupakan pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Perhitungan IHSG dilakukan setelah penutupan perdagangan setiap harinya. *Perkembangan atau kondisi Pasar Saham: Ln (volume perdagangan saham di BEI akhir tahun x harga saham (IHSG))*.

## C. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program komputer Eviews 4.1.

## D. Metode Analisis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder periode tahun 2010.01 sampai dengan 2012.12. Dimana data variabel endogen adalah indeks harga saham gabungan dan nilai transaksi. Sedangkan data variabel eksogen terdiri dari nilai tukar rupiah/US\$, suku bunga Indonesia (SBI) dan jumlah uang beredar (M2).

Penelitian ini menggunakan analisa ekonometrika, yaitu meregresikan variabel-variabel yang ada dengan metode OLS (Ordinary Least Square). Fungsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3) \dots\dots\dots (1)$$

Dari fungsi tersebut ditransformasikan ke dalam model estimasi regresi yang dituliskan sebagai berikut:

$$IHSG = a_0 + a_1 \text{ Kurs} + a_2 \text{ SBI} + a_3 \text{ JUB} + \varepsilon_1 \dots\dots\dots (2)$$

$$NT = b_0 + b_1 \text{ Kurs} + b_2 \text{ SBI} + b_3 \text{ JUB} + \varepsilon_2 \dots\dots\dots (3)$$

$$IHSG = c_0 + c_1 \text{ Kurs} + c_2 \text{ SBI} + c_3 \text{ JUB} + c_4 \text{ NT} + \varepsilon_2 \dots\dots (4)$$

dimana:

IHSG	=	Indeks Harga Saham Gabungan
NT	=	Nilai Transaksi Perdagangan Saham
Kurs	=	Nilai tukar rupiah terhadap US\$
SBI	=	Suku Bunga Indonesia
JUB	=	Jumlah Uang Beredar

**Pengujian hipotesis terdiri dari beberapa langkah:**

**Langkah pertama** dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

1) ***Multikolinearitas***

Multikolinier ialah kondisi dimana adanya hubungan antara variabel-variabel bebas. Jika multikolinier itu sempurna maka setiap koefisien regresi dari variabel-variabel bebasnya tidak dapat menentukan dan standar errornya tidak terbatas. Jika multikolinier kurang dari sempurna maka koefisien regresi walaupun bisa menentukan, tetapi memiliki standar error yang besar (dalam hubungan dengan koefisien mereka itu sendiri), yang berarti koefisien-koefisiennya tidak bisa diestimasi dengan akurasi yang tepat. Cara umum untuk mendeteksi adanya multikolinear dalam model ialah dengan melihat bahwa adanya  $R^2$  yang tinggi dalam model tetapi tingkat signifikansi t-statistiknya sangat kecil dari hasil regresi tersebut dan cenderung banyak yang tidak signifikan. Selain itu untuk menguji multikolinear, bisa dilihat *matrik korelasinya*. Jika masing-masing variabel bebas berkorelasi lebih besar dari 80% maka termasuk yang memiliki hubungan yang tinggi atau ada indikasi multikolinearitas (Gujarati,2003).

2) ***Autokorelasi***

Penaksiran model regresi linier mengandung asumsi bahwa tidak terdapat autokorelasi di antara *disturbance terms*, yaitu:

$$\text{Cov}(e_i, e_j) = 0 \quad \text{dimana } i \neq j$$

- a. Autokorelasi ini umumnya terjadi pada data *time series*. Konsekuensi dari adanya autokorelasi pada model ialah bahwa penaksir tidak efisien dan uji t serta uji F yang biasa tidak valid walaupun hasil estimasi tidak bias

(Gujarati, 2003). Pengujian yang bisa digunakan untuk meneliti kemungkinan terjadinya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (D-W).

▪ *Metode Durbin-Watson Test*

Metode Durbin Watson ini mengasumsikan adanya *first order autoregressive* AR (1) dalam model.

Hipotesa dari uji tersebut ialah:

1.  $H_0 : \rho = 0$

$H_1 : \rho > 0$

Artinya: Jika  $d < d_u$ ,  $H_0$  ditolak pada tingkat  $\alpha$  sehingga secara statistik adanya autokorelasi positif yang signifikan.

2.  $H_0 : \rho = 0$

$H_1 : \rho < 0$

Artinya: Jika  $(4 - d) < d_u$ ,  $H_0$  ditolak pada tingkat  $\alpha$  sehingga secara statistik mengandung autokorelasi negatif yang signifikan.

3.  $H_0 : \rho = 0$

$H_1 : \rho \neq 0$

Artinya: Jika  $d < d_u$  atau  $(4 - d) < d_u$ ,  $H_0$  ditolak pada tingkat  $2\alpha$  sehingga secara statistik terlihat bahwa adanya autokorelasi baik positif maupun negatif secara signifikan.

**Tabel 2** Kriteria Pengujian Autokorelasi

Null Hipotesis	Hasil Estimasi	Kesimpulan
$H_0$	$0 < dw < d_l$	Tolak
$H_0$	$d_l \leq dw \leq d_u$	Tidak ada Kesimpulan
$H_1$	$4 - d_l < dw < 4$	Tolak
$H_1$	$4 - d_u \leq dw \leq 4 - d_l$	Tidak ada kesimpulan
Tidak ada otokorelasi, baik positif maupun negatif	$d_u < dw < 4 - d_u$	Diterima

Sumber: *Basic Econometrics, Damodar Gujarati(2003)*

3) **Heterokedastisitas**

Metode pengujian dengan metode White ini tidak menggunakan asumsi normalitas sehingga sangat mudah untuk diimplementasikan dan sangat cocok dengan model logit yang berdistribusi *Logistic* (Gujarati, 2003). Jika suatu model logit adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_1 + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + u_i \quad \dots(b)$$

Maka proses pengujian dengan metode white ini ialah dengan melakukan regresi tambahan sebagai berikut:

$$\hat{u}_i^2 = \alpha_1 + \alpha_2 X_{2i} + \alpha_3 X_{3i} + \alpha_4 X_{2i}^2 + \alpha_5 X_{3i}^2 + \alpha_6 X_{2i} X_{3i} + v_i \dots(b.1)$$

Regresi ini ialah regresi di mana variabel residual kuadrat dari regresi asli (b.1) diregres terhadap variabel independen yang asli (X) dan kuadrat dari variabel independen tersebut, serta dari interaksi variabel independennya (*cross product(s) of the regressors*). Dari hasil regresi ini tujuannya adalah untuk mendapatkan nilai  $R^2$  yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis yang dilakukan ialah:

H0 : Tidak ada heteroskedastis (homokedastis)

H1 : Ada heteroskedastis

Pengujian:

Pada regresi persamaan (b.1) di atas didapat bahwa jumlah sampel (n) dikalikan dengan nilai  $R^2$  akan sama (*asymtot*) dengan distribusi *Chi-Square* dengan *degree of freedom* (DF) ialah sama dengan jumlah *regressor* (tidak termasuk konstanta) di dalam regresi tambahan, yaitu:

$$n \cdot R^2 \sim \chi^2_{df} \quad \dots(b.2)$$

dari persamaan b.1 di atas maka didapat  $df = 5$

Pengujian:

Jika nilai  $\chi^2$  dari persamaan b.1 lebih besar dari nilai  $\chi^2$  tabel maka H0 ditolak yang artinya terdapat heteroskedastis di dalam model tetapi jika  $\chi^2$  dari persamaan b.1 lebih kecil dari nilai  $\chi^2$  tabel maka H0 diterima yang artinya tidak terdapat heteroskedastis di dalam model dan juga bisa dikatakan bahwa koefisien-koefisien pada regresi tambahan:

$$\alpha_2 = \alpha_3 = \alpha_4 = \alpha_5 = \alpha_6 = 0$$

**Langkah kedua** dengan menggunakan Test of Goodness of Fit (Uji Kesesuaian).

- 1) **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )** dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan terhadap variabel dependen.

$$R^2 = \frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y + a_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) nilainya adalah antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), jika  $R^2$  mendekati 1, berarti terdapat hubungan yang kuat antara variable bebas dengan variable terikat, dan sebaliknya.

- 2) **Uji F** digunakan untuk melihat untuk melihat kemaknaan dari hasil model regresi tersebut. Bila nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau tingkat signifikan lebih kecil dari 5% ( $\alpha = 5\%$ ), Ini berarti ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- 3) **Uji t** digunakan untuk membuktikan hipotesis ke dua yakni ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bila nilai thitung lebih besar dari pada tabel atau nilai signifikan  $< 5\%$ , artinya ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
  - Uji t untuk variabel Nilai Kurs Rupiah Terhadap Dollar AS  
 Ho :  $b_2 = 0$ , nilai kurs rupiah terhadap dollar AS tidak memiliki pengaruh signifikan secara persial terhadap IHSG BEI.  
 Ha :  $b_2 \neq 0$ , nilai kurs rupiah terhadap dollar AS memiliki pengaruh signifikan secara persial terhadap IHSG BEI.
  - Uji t untuk variabel Nilai Tingkat Bunga SBI  
 Ho :  $b_3 = 0$ , nilai tingkat bunga SBI tidak memiliki pengaruh signifikan secara persial terhadap IHSG BEI.  
 Ha :  $b_3 \neq 0$ , nilai tingkat bunga SBI memiliki pengaruh signifikan secara persial terhadap IHSG BEI.
  - Uji t untuk variabel Jumlah Uang Beredar  
 Ho :  $b_1 = 0$ , jumlah uang beredar tidak memiliki pengaruh signifikan secara persial terhadap IHSG BEI.  
 Ha :  $b_1 \neq 0$ , jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan secara persial terhadap IHSG BEI.
  - Uji t untuk variabel Nilai Transaksi/Perdagangan Saham

$H_0 : b_1 = 0$ , nilai transaksi/perdagangan saham tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap IHSG BEI.

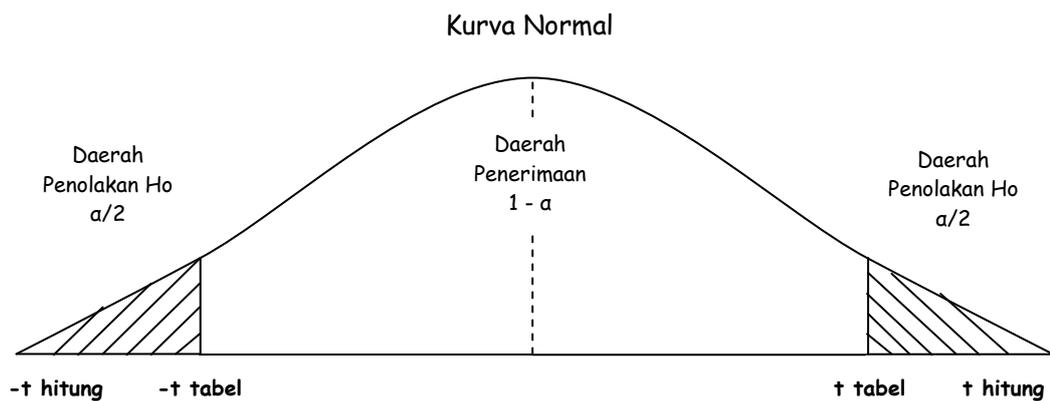
$H_a : b_1 \neq 0$ , nilai transaksi perdagangan saham memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap IHSG BEI.

a) Kriteria Pengujian

- Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

b) Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak



**Gambar 4. Kurva Uji Parsial**

## BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian dan Data Deskriptif

#### 1. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel data bulanan, dimulai dari Januari 2000 sampai Desember 2012. Data yang didapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 menunjukkan ada 156 data (kurs US Dollar, tingkat bunga SBI, jumlah uang beredar (M2), nilai transaksi perdagangan saham, dan IHSG).

#### 2. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini akan menganalisis kualitatif berupa penjabaran data statistik deskriptif dari variabel penelitian. Penjelasan data disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi. Berikut ini statistik deskriptif data penelitian yang terdiri dari variabel dependen yaitu IHSG dan variabel independen yaitu: KURS, SBI, M2, dan NT.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

Date: 11/13/13  
Time: 10:38  
Sample: 2000:01 2012:12

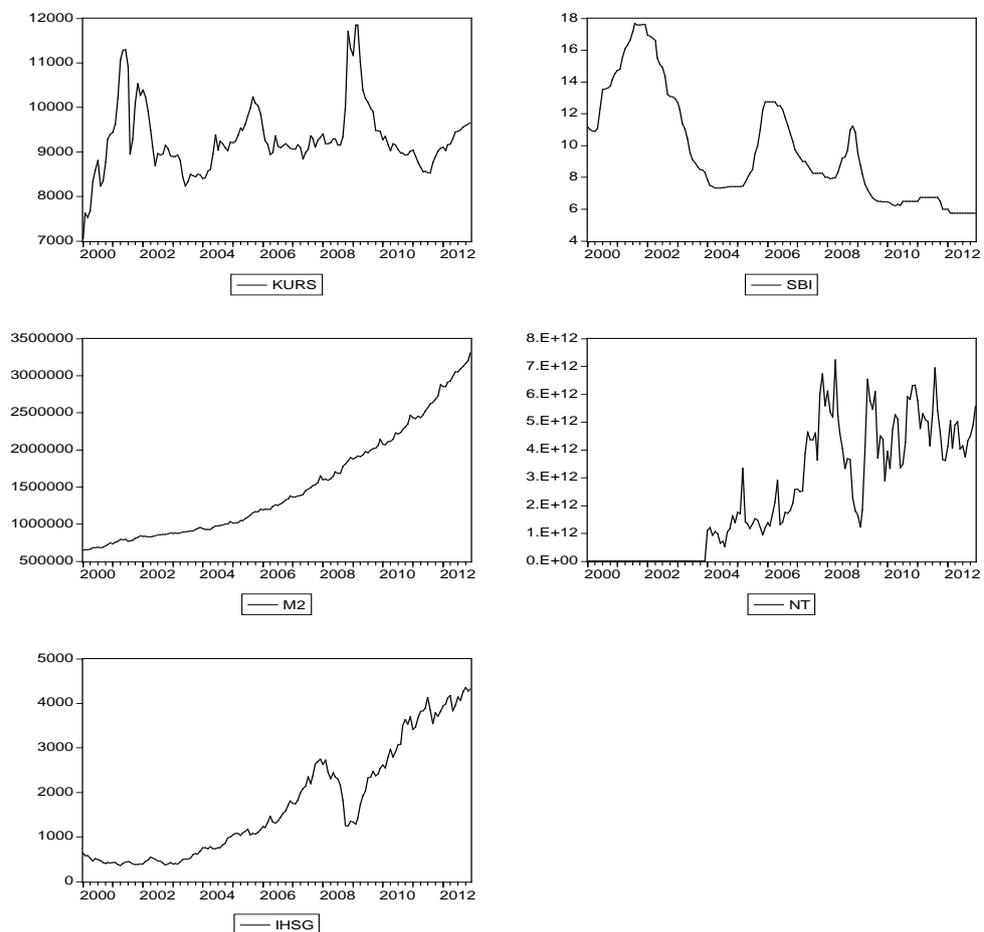
	KURS	SBI	M2	NT	IHSG
Mean	9287.143	9.717244	1502326.	2.42E+12	1728.803
Median	9164.640	8.490000	1255300.	1.74E+12	1316.615
Maximum	11852.75	17.67000	3304645.	7.24E+12	4350.290
Minimum	7050.000	5.750000	650597.0	2789451.	358.2300
Observations	156	156	156	156	156

Sumber: lampiran Eviews

Nilai rata-rata pada Kurs US Dollar (nilai tengah) sebesar Rp9287,143. Hal ini menunjukkan bahwa kurs tengah dari tahun 2000-2012 di BEI sebesar Rp9.287,143; nilai terendah sebesar Rp7.050 dan nilai tertinggi sebesar Rp11.852,75. Nilai rata-rata pada suku bunga SBI sebesar 9,717244%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata suku bunga SBI dari tahun 2000-2012 sebesar 9,717244%; nilai terendah sebesar 5,75% dan nilai tertinggi sebesar 17,67%. Nilai rata-rata pada jumlah uang beredar sebesar 1.502.326. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah uang beredar dari tahun 2000-2012 sebesar 1.502.326; nilai

terendah sebesar 650.597 dan nilai tertinggi sebesar 3.304.645. Nilai rata-rata pada nilai transaksi perdagangan saham sebesar 2,42 trilyun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai transaksi perdagangan saham dari tahun 2000-2012 sebesar 2,42 trilyun; nilai terendah sebesar 2789451 dan nilai tertinggi sebesar 7,24 trilyun. Nilai rata-rata pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 1728,803. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata IHSG dari tahun 2000-2012 sebesar 1728,803; nilai terendah sebesar 358,2300 dan nilai tertinggi sebesar 4350,290.

Untuk mengetahui perkembangan data nilai tukar, SBI, jumlah uang beredar, nilai transaksi perdagangan saham, dan IHSG dari tahun 2000-2012 dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini:



Sumber: lampiran Eviews

**Gambar 5.** Grafik Pergerakan Nilai Tukar, SBI, Jumlah Uang Beredar, Nilai Transaksi Perdagangan Saham, dan IHSG dari Tahun 2000-2012

## B. Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap IHSG

Berdasarkan hasil uji statistik (tabel 4) maka persamaan regresi diatas adalah:

$$\text{IHSG} = 1488.971 - 0.2362 * \text{KURS} - 7.49436 * \text{SBI} + 0.001668 * \text{M2}$$

**Tabel 4.** Hasil Analisis Regresi Hipotesis 1

Dependent Variable: IHSG  
Method: Least Squares  
Date: 11/13/13 Time: 10:33  
Sample: 2000:01 2012:12  
Included observations: 156

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1488.971	295.5495	5.037974	0.0000
KURS	-0.236200	0.034358	-6.874583	0.0000
SBI	-7.494360	10.87920	-0.688871	0.4920
M2	0.001668	5.04E-05	33.12608	0.0000
R-squared	0.944454	Mean dependent var		1728.803
Adjusted R-squared	0.943358	S.D. dependent var		1264.724
S.E. of regression	300.9992	Akaike info criterion		14.27740
Sum squared resid	13771274	Schwarz criterion		14.35560
Log likelihood	-1109.637	F-statistic		861.4947
Durbin-Watson stat	0.188509	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: lampiran Eviews

Koefisien-koefisien regresi pada persamaan diatas menggambarkan bahwa:

- Meningkatnya nilai tukar rupiah menyebabkan IHSG turun sebesar 0,2362.
- Meningkatnya SBI menyebabkan IHSG turun sebesar 0,749436.
- Meningkatnya jumlah uang beredar menyebabkan IHSG naik sebesar 0,001668.

Kemudian untuk mengetahui signifikansi kesesuaian model fungsi IHSG digunakan uji F. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 861,4947; dengan sig F sebesar (0,000), berarti lebih kecil dari nilai sig  $\infty$  sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar, SBI dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh terhadap IHSG.

Berdasarkan nilai sig t (Tabel 3) tersebut, nilai tukar dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap IHSG karena nilai sig t lebih kecil dari sig  $\infty$  (5%), sedangkan SBI tidak berpengaruh terhadap IHSG karena nilai sig t lebih besar dari sig  $\infty$  (5%).

$R^2$  yang diperoleh sebesar 0,944; atau sebesar 94,4% artinya proposi variasi IHSG dapat diterangkan oleh nilai tukar (KURS), suku bunga SBI, dan jumlah uang beredar (M2) sebesar 94,4% dan sisanya adalah faktor-faktor lain.

**a. Pengaruh Nilai Tukar terhadap IHSG**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif nilai tukar terhadap IHSG. Melemahnya nilai tukar domestik terhadap mata uang asing (seperti rupiah terhadap dollar) memberikan pengaruh yang negatif terhadap pasar ekuitas karena pasar ekuitas menjadi tidak memiliki daya tarik (Robert Ang, 1997). Hal ini sejalan dengan penelitian Hardiningsih *et al.* (2002) juga menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian Tobing (2009) menyimpulkan bahwa faktor nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap pergerakan IHSG pada periode 2004-2008. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Witjaksono (2009) pada periode 2000 hingga 2009 dan juga penelitian oleh Zuraedah (2008) periode 2005-2006 menyatakan bahwa faktor nilai kurs dollar/Rp juga berpengaruh negatif signifikan terhadap pergerakan IHSG.

**b. Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap IHSG**

Penelitian ini menemukan bahwa suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap IHSG, karena nilai sig t = 0,492; lebih besar dari sig  $\infty$  (5%). Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Sangkyun (1997) dan Mok (1993) yang menemukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Hasil yang diperoleh berbeda dengan Hooker (2004) dan Chiarella dan Gao (2004) yang menemukan bahwa tingkat bunga berpengaruh negatif terhadap return pasar, Kandır (2008) menemukan tingkat bunga mempengaruhi secara negatif return semua portofolio yang diteliti, Wongbangpo dan Sharma (2002) juga menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara harga saham dan tingkat bunga di negara Filipina, Singapura, dan Thailand, sedangkan hubungan positif terjadi di negara Indonesia dan Malaysia, dan Gupta, *et.al.*, (2000) memperoleh hasil tingkat bunga memiliki hubungan sebab akibat dengan harga saham. Variabel suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap IHSG dapat disebabkan karena tipe investor di Indonesia merupakan

investor yang senang melakukan transaksi saham dalam jangka pendek (*trader/spekulan*), sehingga investor cenderung melakukan aksi *profit taking* dengan harapan memperoleh *capital gain* yang cukup tinggi di pasar modal dibandingkan berinvestasi di SBI (Manullang, 2008). Selain itu, perusahaan-perusahaan emiten yang memberikan dividen yang cukup tinggi bagi pemegang sahamnya juga menjadi salah satu stimulus bagi investor untuk berinvestasi di saham dibandingkan dalam bentuk surat berharga di pasar uang. Di sisi lain, suku bunga SBI berfluktuatif, namun kecenderungan tendensi menurun dari tahun 2000 sampai tahun 2009.

### c. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap IHSG

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif jumlah uang beredar terhadap IHSG. Sudjono (2002) dengan menggunakan metode VAR (*Vector Auto Regression*) dan ECM (*Error Correction Model*) ditemukan bahwa variabel ekonomi makro mempunyai hubungan negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu, deposito 1 bulan, tingkat suku bunga SBI dan kurs rupiah pada periode 1990.1 – 2000.12. Sedangkan variabel ekonomi makro lainnya seperti suku bunga deposito 12 bulan, M1, M2, dan inflasi berpengaruh positif terhadap Indeks Harga saham gabungan (IHSG). Menurut Mohamad Samsul (2006: 210), jika jumlah uang beredar meningkat, maka tingkat bunga akan menurun dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan naik sehingga pasar akan menjadi *bullish*. Jika jumlah uang beredar menurun, maka tingkat bunga akan naik dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan turun sehingga pasar akan menjadi *bearish*. Teori kuantitas uang menyatakan bahwa bank sentral yang mengawasi penawaran uang, memiliki kendali tertinggi atas tingkat inflasi. Jika bank sentral mempertahankan penawaran uang tetap stabil, tingkat harga akan stabil. Jika bank sentral meningkatkan penawaran uang dengan cepat, tingkat harga akan meningkat dengan cepat (Mankiw, 2003: 153).

## 2. Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Nilai Transaksi Saham

Berdasarkan hasil uji statistik (tabel 5) maka persamaan regresi diatas adalah:

$$NT = 8.97880401e11 + 63586994 * KURS - 1.860305838e11 * SBI + 1820680 * M2$$

**Tabel 5.** Hasil Analisis Regresi Hipotesis 2

Dependent Variable: NT  
Method: Least Squares  
Date: 11/13/13 Time: 10:34  
Sample: 2000:01 2012:12  
Included observations: 156

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.98E+11	1.21E+12	0.739702	0.4606
KURS	63586994	1.41E+08	0.450613	0.6529
SBI	-1.86E+11	4.47E+10	-4.163478	0.0001
M2	1820680.	206836.0	8.802531	0.0000
R-squared	0.691845	Mean dependent var		2.42E+12
Adjusted R-squared	0.685763	S.D. dependent var		2.21E+12
S.E. of regression	1.24E+12	Akaike info criterion		58.54935
Sum squared resid	2.32E+26	Schwarz criterion		58.62755
Log likelihood	-4562.849	F-statistic		113.7526
Durbin-Watson stat	0.370909	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: lampiran Eviews

Koefisien-koefisien regresi pada persamaan diatas menggambarkan bahwa:

- Meningkatnya nilai tukar rupiah menyebabkan NT naik sebesar 63586994.
- Meningkatnya SBI menyebabkan NT turun sebesar 1.860305838e11.
- Meningkatnya jumlah uang beredar menyebabkan NT naik sebesar 1820680.

Kemudian untuk mengetahui signifikansi kesesuaian model fungsi NT digunakan uji F. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 113.7526; dengan sig F sebesar (0,000), berarti lebih kecil dari nilai sig  $\infty$  sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar, SBI dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh terhadap NT.

Berdasarkan nilai sig t (Tabel 4) tersebut, SBI dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap nilai transaksi saham karena nilai sig t lebih kecil dari sig  $\infty$  (5%), sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap nilai transaksi saham karena nilai sig t lebih besar dari sig  $\infty$  (5%).

$R^2$  yang diperoleh sebesar 0,686; atau sebesar 68,8% artinya proposi variasi IHSG dapat diterangkan oleh nilai tukar (KURS), suku bunga SBI, dan jumlah uang beredar (M2) sebesar 68,8% dan sisanya adalah faktor-faktor lain.

#### **a. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Nilai Transaksi Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh nilai tukar terhadap nilai transaksi saham dapat dibenarkan, karena tindakan para pelaku pasar di pasar saham lebih ditentukan oleh faktor return yang dijanjikan oleh setiap lembar saham yang akan dibelinya. Tinggi rendahnya nilai transaksi perdagangan saham lebih ditentukan oleh *factor return* yang dijanjikan oleh setiap lembar saham yang akan dibelinya. Tinggi rendahnya nilai transaksi perdagangan saham adalah penilaian yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Seperti kinerja perusahaan, kebijakan direksi dalam investasi lain, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, tingkat pendapatan, laju inflasi, penawaran dan permintaan serta kemampuan analisa efek harga saham itu sendiri juga merupakan sebagian hal-hal yang berpengaruh terhadap nilai transaksi perdagangan saham.

#### **b. Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Nilai Transaksi Saham**

Hasil penelitian menunjukkan kenaikan tingkat suku bunga (SBI) akan menurunkan nilai transaksi perdagangan saham. Kenaikan SBI sangat potensial mendorong investor mengalihkan dananya ke pasar uang atau tabungan maupun deposito sehingga investasi di lantai bursa turun, artinya nilai transaksi perdagangan saham semakin kecil. Sedangkan sebaliknya, jika tingkat suku bunga (SBI) turun, maka beban perusahaan pun menurun sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan yang akhirnya dapat meningkatkan pembagian jumlah dividen kas kepada investor, dan ini jelas akan memperbesar jumlah transaksi di pasar saham.

#### **c. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Transaksi Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif jumlah uang beredar terhadap nilai transaksi saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fahrudin Z (2006), yang menyimpulkan bahwa kenaikan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh positif terhadap nilai transaksi perdagangan saham. Jumlah uang beredar (JUB) yang terdapat pada masyarakat secara langsung mampu mempengaruhi nilai transaksi perdagangan saham namun.

### **Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap IHSG dengan Nilai Transaksi sebagai Variabel Intervening**

Berdasarkan hasil uji statistik (tabel 6) maka persamaan regresi diatas adalah:

$$\text{IHSG} = 1339.414 - 0.246791 \cdot \text{KURS} + 23.49219 \cdot \text{SBI} + 0.001365 \cdot \text{M2} + 1.67 \cdot 10^{-10} \cdot \text{NT}$$

**Tabel 6.** Hasil Analisis Regresi Hipotesis 3

Dependent Variable: IHSG  
 Method: Least Squares  
 Date: 11/13/13 Time: 10:34  
 Sample: 2000:01 2012:12  
 Included observations: 156

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1339.414	216.6717	6.181766	0.0000
KURS	-0.246791	0.025160	-9.808785	0.0000
SBI	23.49219	8.403098	2.795658	0.0059
M2	0.001365	4.53E-05	30.14332	0.0000
NT	1.67E-10	1.45E-11	11.52525	0.0000
R-squared	0.970449	Mean dependent var	1728.803	
Adjusted R-squared	0.969667	S.D. dependent var	1264.724	
S.E. of regression	220.2708	Akaike info criterion	13.65912	
Sum squared resid	7326401.	Schwarz criterion	13.75687	
Log likelihood	-1060.411	F-statistic	1239.717	
Durbin-Watson stat	0.636945	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: lampiran Eviews

Berdasarkan persamaan diatas, maka:

- Meningkatnya nilai tukar rupiah menyebabkan IHSG turun sebesar 0,246791.
- Meningkatnya SBI menyebabkan IHSG naik sebesar 23,49219.
- Meningkatnya jumlah uang beredar menyebabkan IHSG naik sebesar 0,001365.
- Meningkatnya nilai transaksi perdagangan saham akan diikuti dengan naiknya IHSG sebesar 1,67E-10.

Berdasarkan nilai F hitung sebesar 1239.717 dengan sig F sebesar 0,000; berada lebih kecil dari sig  $\infty$  sebesar 5%, maka nilai tukar, SBI, M2 dan nilai transaksi secara simultan berpengaruh terhadap IHSG.

Berdasarkan nilai sig t, maka SBI tidak berpengaruh secara parsial terhadap IHSG. Sementara nilai tukar, M2 dan nilai transaksi secara parsial berpengaruh terhadap IHSG.

Berdasarkan uji *adjusted R square* yang meningkat dengan adanya nilai transaksi sebagai variabelintervening yaitu dari 0.943358 menjadi 0.969667 maka nilai transaksi dapat menjadi variabel intervening untuk faktor ekonomi terhadap

IHSG, dan nilai sig t (0,000) yang kurang dari sig  $\infty$  sebesar 5%, maka terdapat pengaruh antara nilai transaksi terhadap IHSG, sehingga penelitian ini mendukung pendapat Ying, 1996; Epss, 1997; Smirlock, 1985; Wood, 1985; Haris, 1986; Jain, 1986. Kondisi ini mencerminkan jika di pasar saham terjadi kenaikan nilai transaksi akan diikuti dengan kenaikan IHSG. Hal ini sesuai dengan konsep pasar (*demand* dan *supply*), dimana jika volume permintaan meningkat maka hal ini akan diikuti oleh kenaikan harga.

## **BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini berdasarkan uji dan analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh faktor makro ekonomi yang diwakili oleh nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap IHSG, sedangkan SBI tidak mempengaruhi IHSG.
2. Terdapat pengaruh SBI dan jumlah uang beredar terhadap nilai transaksi saham, sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap nilai transaksi saham.
3. Nilai transaksi dapat menjadi variabel intervening untuk faktor ekonomi yang diwakili oleh nilai transaksi, SBI dan jumlah uang beredar terhadap IHSG.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini baik kepada investor, perusahaan maupun untuk pengembangan penelitian yang lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Investor sebaiknya memperhatikan informasi-informasi mengenai nilai tukar Rupiah/US\$, tingkat suku bunga SBI dan jumlah uang beredar (M2) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia karena informasi-informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk memprediksi IHSG dan nilai transaksi perdagangan saham di BEI yang kemudian untuk mengambil keputusan yang tepat sehubungan dengan investasinya.
2. Perusahaan sebelum melakukan kebijakan seperti ekspor atau impor, harus mengkaji terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya beban perusahaan yang dapat diakibatkan oleh nilai tukar Rupiah/US\$, tingkat suku bunga SBI dan jumlah uang beredar (M2) sehingga dalam pelaksanaannya nanti manajemen perusahaan dapat mengambil kebijakan dalam rangka menarik investor di pasar modal.
3. Adanya keterbatasan faktor makro ekonomi yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi IHSG hanya terbatas pada nilai tukar Rupiah/US\$, tingkat suku bunga SBI dan jumlah uang beredar (M2) diharapkan dalam penelitian

selanjutnya untuk memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan IHSG dan nilai transaksi perdagangan saham.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Ang, Robert (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, Mediasoft Indonesia.
- Anoraga, Panji dan Piji Pakarti. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asfia Murni, *Ekonomika Makro* 2009, edisi kedua. Rafika Aditama.
- BI. *Bank Indonesia Sentral Republik Indonesia: Tinjauan Kelembagaan, Kebijakan, Dan Organisasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2003.
- Boedie, Zvi, Alex Kane, and Marcus Alan J. 1995. *Investment*, Second Edition, Von Hoffman Press Inc., USA.
- Boediono, 1998. *Ekonomi Moneter*, Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Ebert Ronald J., and Griffin Ricky W., 2000, "*Business Essentials*", Fourth Edition, Prentice Hall, New Jersey.
- Granger, C. W. J and O. Morgenstern. 1963. "*Spectral Analysis of New York Stock Market Prices.*" *Kyklos*, 16, 1-27.
- Ghosh & Fancis. 1999. *Investment Analysis & Portofolio Management*. McGrawHill International.
- Gujarati N., Damodar (1995), *Basic Econometrics* , McGraw-Hill.
- Madura, Jeff. 1993. *Financial Management*. Florida University Express.
- Mankiw, Gregory. N. 2003. *Macroeconomic*. 9<sup>th</sup> edition, New York: McGraw-Hill.
- Pasaribu, Pananda, Tobing, W R L T, Haymens, Adler M. n d. *Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap IHSG*.
- Ritonga, dkk. 2003. *Pelajaran Ekonomi* Jil. 2. Jakarta: Erlangga.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Samuelson Paul & William Nordhaus., *Economics* 19th edition, 2007 McGraw-Hill.

- Sunariyah. (2003). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tandelilin, Eduardus (2001) *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi. Edisi 1*. Yogyakarta: Kanisius.
- Weston J.Fred and Brigham F.Eugene, 1993, “*Essential of Managerial Finance*”, Tenth Edition, The Dryden Press, USA.
- Ying, C. C. “*Stock Market Prices and Volumes of Sales.*” *Econometrica*, 34 (July 1966), 676-686.

## **JURNAL**

- Abdalla, Issam S.A. and Victor Murinde, 1997, *Exchange Rate and Stock Price Interactions in Emerging Financial Markets: Evidence on India, Korea, Pakistan and the Philippines*, *Applied Financial Economics*, 7, 25 – 35.
- Aggarwal, Reena, Carla Inclan, and Ricardo Leal, 2001, *Volatility in Emerging Stock Markets*, *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*, Vol. 34.
- Ajayi, Richard A and Mbodja Mougoue, 1996, *On the dynamic relation between stock prices and exchange rates*, *The Journal of Financial Research*, Vol. XIX, No. 2, pages 193-207.
- Avonti, Amos Amoroso dan Hudi Prawoto. 2004. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah/US\$ dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. III No.5.
- Chiarella C. and Gao S. (2004) “*The Value of The S&P 500 – A Macro View of The Stock Market Adjustment Process*”. *Global Finance Journal*. 15; 171-196.
- Gupta, Jyoti P., Alain Chevalier and Fran Sayekt. 2000. *The Causality Between Interest Rate, Exchange Rate and Stock Price in Emerging Market: The Case Of The Jakarta Stock Exchange*. Working Paper Series. EFMA 2000.Athens.
- Granger C. W., Huang B. and Yang C. (1998) “*A Bivariate Causality Between Stock Prices And Exchange Rates: Evidence from Recent Asian Flu*”. *The Quarterly Review Of Economics And Finance*. Volume 40:337-354.
- Hardiningsih, Pancawati, 2002, “*Pengaruh Faktor Fundamental Dan Resiko Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta: Studi Kasus Basic Industry & Chemical*”, *Jurnal Strategi Bisnis*, Vol. 8, Des.

- Homaifar. 1994. *Anempirical Model of Capital Structure: Some New Evidence*. Journal of Business Finance and Accounting.
- Hooker, Mark A. (2004) “*Macroeconomic Factors and Emerging Market Equity Returns: A Bayesian Model Selection Approach*”. Emerging Markets Review. 5:379-387.
- Kandir, Serkan Yilmaz (2008) ”*Macroeconomic Variables, Firm Characteristics and Stock Returns: Evidence from Turkey*”. International Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-2887 Issue 16.
- Lee, SB. 1992. *Causal Relations Among Stock Return, Interest Rate, Real Activity, and Inflation*. Journal Of Finance,47:1591-1603.
- Manullang, Poltak, 2008, “*Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah Atas Dollar Dan Kepemilikan Saham Oleh Investor Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG)*”, EKONOMIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 2 No.2.
- Muradoglu, G, Taskin F, dan Bigan, (2000), *Causality Between Stock Returns and Macroeconomic Variables in Emerging Markets, Russian and East European and Trade*, Vol. 36, No.6, p. 33-53.
- Mudji Utami & Mudjilah Rahayu. *Peranan Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis Ekonomi*; Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 5, No.2, September 2003: 123 – 131.
- Murti Lestari. 2005. *Pengaruh Variabel Makro Terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta: Pendekatan Beberapa Model*, KAKPM-30, Simposium Nasional VIII.
- Mohsen Bahmani and Ahmad Sohrabian. 1992. *Stock Prices and The Effective Exchange Rate of The Dollar*, Applied Economics, Vol 24, 459-464.
- Mok, Henry MK (1993) ”*Causality of Interest Rate, Exchange rate, and Stock price at Stock Market Open and close in Hong Kong*”. Asia Pacific Journal of Management. Vol.X. Hal 123-129.
- Sangkyun, Park (1997) “*Rationality of negative Stock Price Responses to Strong Economics Activity*”. Journal Financial Analyst, Sept/Oct 1997.
- Solnik, Bruno, 1987, *Using Financial Price to Test Exchange Rate Models: A Note*, The Journal of Finance, VOL. XLII, No. 1.
- Sudjono. 2002. *Analisis Keseimbangan dan Hubungan Simultan Antara Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham di BEJ dengan Metode VAR*

(*Vector Autoregression*) dan *ECM ( Error Correction Model)*). *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Vol.2. No.3.

Triani, Lely Fera. (2004), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Jakarta Periode 1994-2003 Secara Triwulan*. Universitas Satyagama, Thesis.

Triani, Lely Fera. (2012), *Analisis Pengaruh Nilai Transaksi Perdagangan Saham, Kurs Us Dollar Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2011*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Terbuka.

Wibawa,Chandra. (2004), *Analisis Pengaruh Nilai Transaksi Perdagangan Saham Dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Dollar AS Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Jakarta Selama Tahun 2003*. Universitas Satyagama, Thesis.

Witjaksono, Ardian A., 2010. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Wongbangpo, Praphan dan Subhash C. Sharma (2002). "Stock Market and Macroeconomic Fundamental Dynamic Interaction : ASEAN-5 Countries". *Journal of Asian Economics* 13:27-51.

Zuraedah Nurafni MS dan Muharrum, Harjum. 2008. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Indeks saham Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEJ*. *Jurnal Maksi*, Vol. 8, (No.1): 24-42.

## **PUBLIKASI**

<http://www.asiafxonline.com>

<http://www.bapepam.go.id>

<http://www.bei.go.id>

<http://www.bi.go.id>

<http://www.bps.go.id>

<http://www.djlk.depkeu.go.id>

<http://www.jkse.co.id>

<http://www.VisaBIznews.com>

# ***LAMPIRAN***

**Lampiran 1.** Data Nilai Tukar, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar (M2),  
Nilai Transaksi dan IHSG selama Januari 2000 – Desember 2012

<b>obs</b>	<b>KURS</b>	<b>SBI</b>	<b>M2</b>	<b>NT</b>	<b>IHSG</b>
2000:01	7050.000	11.16000	650597.0	34644786	636.3700
2000:02	7625.500	11.02000	653334.0	35744785	576.5400
2000:03	7530.650	10.91000	656451.0	33694643	583.2700
2000:04	7675.350	10.88000	665651.0	28310241	526.7300
2000:05	8333.500	11.07000	683477.0	2789451.	454.3200
2000:06	8594.200	12.33000	684335.0	23052683	515.1100
2000:07	8804.280	13.53000	689935.0	20694326	492.1900
2000:08	8237.400	13.56000	685602.0	20874352	466.3800
2000:09	8342.760	13.62000	686453.0	20695105	421.3300
2000:10	8777.450	13.74000	707447.0	37236050	405.3400
2000:11	9283.660	14.15000	720261.0	26310241	429.2100
2000:12	9394.050	14.53000	747028.0	49489256	416.3200
2001:01	9435.500	14.74000	738731.0	44108141	425.6100
2001:02	9631.000	14.79000	755898.0	57692580	428.3000
2001:03	10204.70	15.58000	766812.0	48982340	381.0500
2001:04	11074.75	16.09000	792227.0	48964790	358.2300
2001:05	11291.19	16.33000	788320.0	69544438	405.8600
2001:06	11294.30	16.65000	796440.0	70777975	437.6200
2001:07	10904.18	17.17000	771135.0	97527675	444.0800
2001:08	8956.590	17.67000	774037.0	46291200	435.5500
2001:09	9288.050	17.57000	783104.0	1.22E+08	392.4700
2001:10	10097.91	17.58000	808514.0	37376327	383.7400
2001:11	10538.65	17.60000	821691.0	40442646	380.3100
2001:12	10269.42	17.62000	844053.0	40392600	392.0300
2002:01	10391.00	16.93000	838022.0	47005427	392.0300
2002:02	10237.42	16.86000	837160.0	60650783	453.2500
2002:03	9914.270	16.76000	831411.0	1.13E+08	481.8600
2002:04	9485.820	16.61000	828278.0	1.66E+08	544.8500
2002:05	9115.050	15.51000	833084.0	1.65E+08	530.7900
2002:06	8688.650	15.11000	838635.0	1.33E+08	505.0100
2002:07	8963.080	14.93000	852718.0	1.62E+08	463.6700
2002:08	8928.410	14.35000	856835.0	1.46E+08	456.4000
2002:09	8954.430	13.22000	859706.0	1.40E+08	412.4300
2002:10	9151.730	13.10000	863010.0	1.39E+08	371.1400
2002:11	9075.330	13.06000	870046.0	1.37E+08	390.4200
2002:12	8906.810	12.93000	883908.0	1.48E+08	424.9400
2003:01	8896.860	12.69000	873683.0	1.24E+08	388.4400
2003:02	8895.050	12.24000	881215.0	1.17E+08	399.2200
2003:03	8930.250	11.40000	877776.0	1.25E+08	398.0000
2003:04	8810.600	11.06000	882808.0	2.22E+08	435.0400
2003:05	8433.630	10.44000	893029.0	1.54E+08	494.7800
2003:06	8229.050	9.530000	894213.0	1.48E+08	497.8100
2003:07	8335.780	9.100000	901389.0	1.48E+08	508.7000
2003:08	8503.100	8.910000	905498.0	1.82E+08	530.8600
2003:09	8462.330	8.660000	911224.0	1.64E+08	599.8400
2003:10	8440.610	8.480000	926325.0	98248270	629.0500
2003:11	8495.530	8.490000	944647.0	1.08E+08	617.0800
2003:12	8487.900	8.310000	955692.0	94464842	679.3000
2004:01	8394.950	7.860000	939143.0	1.10E+12	752.9300

<b>obs</b>	<b>KURS</b>	<b>SBI</b>	<b>M2</b>	<b>NT</b>	<b>IHSG</b>
2004:02	8425.170	7.480000	927053.0	1.20E+12	761.0800
2004:03	8568.820	7.420000	927302.0	9.32E+11	735.6800
2004:04	8608.250	7.330000	928584.0	1.07E+12	783.4100
2004:05	8965.320	7.320000	951848.0	9.82E+11	732.5200
2004:06	9382.380	7.340000	973398.0	6.37E+11	732.4000
2004:07	9036.860	7.360000	974097.0	7.22E+11	756.9800
2004:08	9235.430	7.370000	982669.0	5.27E+11	754.7000
2004:09	9182.600	7.390000	988173.0	1.05E+12	820.1300
2004:10	9096.240	7.410000	998167.0	1.18E+12	860.4900
2004:11	9031.470	7.410000	1001586.	1.63E+12	977.7700
2004:12	9223.090	7.430000	1033877.	1.39E+12	1000.230
2005:01	9204.150	7.420000	1017491.	1.76E+12	1045.440
2005:02	9244.940	7.430000	1014376.	1.71E+12	1073.830
2005:03	9370.520	7.440000	1022703.	3.34E+12	1080.170
2005:04	9539.360	7.700000	1046656.	1.40E+12	1029.610
2005:05	9479.800	7.950000	1049516.	1.35E+12	1088.170
2005:06	9616.450	8.250000	1076526.	1.17E+12	1122.380
2005:07	9799.290	8.490000	1092206.	1.34E+12	1182.300
2005:08	9986.640	9.510000	1119102.	1.54E+12	1050.090
2005:09	10232.57	10.00000	1154053.	1.49E+12	1079.280
2005:10	10093.38	11.00000	1168842.	1.23E+12	1066.220
2005:11	10040.71	12.25000	1169085.	9.44E+11	1096.640
2005:12	9857.320	12.75000	1202762.	1.21E+12	1162.630
2006:01	9493.000	12.75000	1194939.	1.39E+12	1229.700
2006:02	9253.150	12.75000	1197772.	1.27E+12	1216.140
2006:03	9171.570	12.75000	1198748.	1.67E+12	1322.970
2006:04	8936.940	12.75000	1197122.	2.12E+12	1464.400
2006:05	8984.860	12.50000	1241865.	2.91E+12	1330.000
2006:06	9362.730	12.50000	1257785.	1.32E+12	1310.260
2006:07	9125.480	12.25000	1252816.	1.42E+12	1351.650
2006:08	9094.250	11.75000	1274084.	1.76E+12	1444.490
2006:09	9143.330	11.25000	1294744.	1.72E+12	1534.000
2006:10	9187.180	10.75000	1329425.	1.84E+12	1582.620
2006:11	9134.590	10.25000	1341940.	2.11E+12	1718.960
2006:12	9086.800	9.750000	1382493.	2.58E+12	1805.520
2007:01	9066.500	9.500000	1367957.	2.60E+12	1757.260
2007:02	9067.800	9.250000	1369243.	2.50E+12	1740.970
2007:03	9163.950	9.000000	1379237.	2.52E+12	1830.920
2007:04	9097.550	9.000000	1385715.	3.87E+12	1999.170
2007:05	8844.330	8.750000	1396067.	4.64E+12	2084.320
2007:06	8983.650	8.500000	1454577.	4.36E+12	2139.280
2007:07	9067.140	8.250000	1474769.	4.37E+12	2348.670
2007:08	9366.680	8.250000	1493050.	4.61E+12	2194.340
2007:09	9309.900	8.250000	1516884.	3.64E+12	2359.210
2007:10	9107.060	8.250000	1533846.	6.02E+12	2643.490
2007:11	9264.270	8.250000	1559570.	6.73E+12	2688.330
2007:12	9333.600	8.000000	1649662.	5.58E+12	2745.830
2008:01	9406.350	8.000000	1596565.	6.12E+12	2627.250
2008:02	9181.150	7.930000	1603750.	5.35E+12	2721.940
2008:03	9184.940	7.960000	1594390.	5.18E+12	2447.300
2008:04	9208.640	7.990000	1611691.	7.24E+12	2304.520
2008:05	9290.800	8.310000	1641733.	5.22E+12	2444.350
2008:06	9295.710	8.730000	1703381.	4.60E+12	2349.110

obs	KURS	SBI	M2	NT	IHSG
2008:07	9163.450	9.230000	1686050.	4.06E+12	2304.510
2008:08	9149.250	9.280000	1682811.	3.33E+12	2165.940
2008:09	9340.650	9.710000	1778139.	3.70E+12	1832.510
2008:10	10048.35	10.980000	1812490.	3.65E+12	1256.700
2008:11	11711.15	11.240000	1851023.	2.27E+12	1241.540
2008:12	11324.84	10.830000	1895839.	1.81E+12	1355.410
2009:01	11167.21	9.500000	1874145.	1.65E+12	1332.670
2009:02	11852.75	8.740000	1900208.	1.23E+12	1285.480
2009:03	11849.55	8.210000	1916752.	1.84E+12	1406.650
2009:04	11025.10	7.590000	1912623.	3.97E+12	1722.770
2009:05	10392.65	7.250000	1927070.	6.55E+12	1916.830
2009:06	10206.64	6.950000	1977532.	5.77E+12	2026.780
2009:07	10111.33	6.710000	1960950.	5.46E+12	2323.240
2009:08	9977.600	6.580000	1995294.	6.09E+12	2341.540
2009:09	9900.720	6.480000	2018510.	3.71E+12	2467.590
2009:10	9482.730	6.490000	2021517.	4.50E+12	2367.700
2009:11	9469.950	6.470000	2062206.	4.39E+12	2415.840
2009:12	9457.750	6.460000	2141384.	2.90E+12	2534.360
2010:01	9275.450	6.450000	2073860.	3.95E+12	2610.800
2010:02	9348.210	6.410000	2066481.	3.35E+12	2549.030
2010:03	9173.730	6.270000	2112083.	4.73E+12	2777.300
2010:04	9027.330	6.200000	2116024.	5.26E+12	2971.250
2010:05	9183.210	6.300000	2143234.	5.10E+12	2796.960
2010:06	9148.360	6.260000	2231144.	3.35E+12	2913.680
2010:07	9049.450	6.500000	2217589.	3.50E+12	3069.280
2010:08	8971.760	6.500000	2236459.	4.27E+12	3081.880
2010:09	8975.840	6.500000	2274955.	5.92E+12	3501.300
2010:10	8927.900	6.500000	2308846.	5.82E+12	3635.320
2010:11	8938.380	6.500000	2347807.	6.31E+12	3531.210
2010:12	9022.620	6.500000	2471206.	6.33E+12	3703.510
2011:01	9037.380	6.500000	2436679.	5.78E+12	3409.170
2011:02	8912.560	6.750000	2420191.	4.76E+12	3470.350
2011:03	8761.480	6.750000	2451357.	5.30E+12	3678.670
2011:04	8651.300	6.750000	2434478.	5.09E+12	3819.620
2011:05	8555.800	6.750000	2475286.	5.02E+12	3836.970
2011:06	8564.000	6.750000	2522784.	4.15E+12	3888.570
2011:07	8533.240	6.750000	2564556.	5.24E+12	4130.800
2011:08	8532.000	6.750000	2621346.	6.95E+12	3841.730
2011:09	8765.500	6.750000	2643331.	5.40E+12	3549.030
2011:10	8895.240	6.500000	2677787.	4.64E+12	3790.850
2011:11	9015.180	6.000000	2729538.	3.66E+12	3715.080
2011:12	9088.480	6.000000	2877220.	3.62E+12	3821.990
2012:01	9109.140	6.000000	2854978.	4.13E+12	3941.690
2012:02	9025.760	5.750000	2849796.	5.06E+12	3985.210
2012:03	9165.330	5.750000	2911920.	4.07E+12	4121.550
2012:04	9175.500	5.750000	2927259.	4.89E+12	4180.730
2012:05	9290.240	5.750000	2992057.	5.01E+12	3832.820
2012:06	9451.140	5.750000	3050355.	4.03E+12	3955.580
2012:07	9456.590	5.750000	3054836.	4.15E+12	4142.340
2012:08	9499.840	5.750000	3089011.	3.74E+12	4060.330
2012:09	9566.350	5.750000	3125533.	4.32E+12	4262.560
2012:10	9597.140	5.750000	3161726.	4.50E+12	4350.290
2012:11	9627.950	5.750000	3205129.	4.88E+12	4276.140

obs	KURS	SBI	M2	NT	IHSG
2012:12	9645.890	5.750000	3304645.	5.57E+12	4316.690

## Lampiran 2. Estimasi Model

### Model 1:

Estimation Command:

```
=====
LS IHSG C KURS SBI M2
```

Estimation Equation:

```
=====
IHSG = C(1) + C(2)*KURS + C(3)*SBI + C(4)*M2
```

Substituted Coefficients:

```
=====
IHSG = 1488.970834 - 0.2361997484*KURS - 7.494360241*SBI + 0.001668264317*M2
```

### Model 2:

Estimation Command:

```
=====
LS NT C KURS SBI M2
```

Estimation Equation:

```
=====
NT = C(1) + C(2)*KURS + C(3)*SBI + C(4)*M2
```

Substituted Coefficients:

```
=====
NT = 8.97880401e+11 + 63586994.09*KURS - 1.860305838e+11*SBI + 1820679.994*M2
```

### Model 3:

Estimation Command:

```
=====
LS IHSG C KURS SBI M2 NT
```

Estimation Equation:

```
=====
IHSG = C(1) + C(2)*KURS + C(3)*SBI + C(4)*M2 + C(5)*NT
```

Substituted Coefficients:

```
=====
IHSG = 1339.413613 - 0.2467912415*KURS + 23.49219095*SBI + 0.001364999162*M2 +
1.665669728e-10*NT
```

### Lampiran 3. Output Autokorelasi

#### Model 1

Dependent Variable: IHSG

Method: Least Squares

Date: 11/13/13 Time: 10:33

Sample: 2000:01 2012:12

Included observations: 156

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1488.971	295.5495	5.037974	0.0000
KURS	-0.236200	0.034358	-6.874583	0.0000
SBI	-7.494360	10.87920	-0.688871	0.4920
M2	0.001668	5.04E-05	33.12608	0.0000
R-squared	0.944454	Mean dependent var		1728.803
Adjusted R-squared	0.943358	S.D. dependent var		1264.724
S.E. of regression	300.9992	Akaike info criterion		14.27740
Sum squared resid	13771274	Schwarz criterion		14.35560
Log likelihood	-1109.637	F-statistic		861.4947
Durbin-Watson stat	0.188509	Prob(F-statistic)		0.000000

#### Model 2

Dependent Variable: NT

Method: Least Squares

Date: 11/13/13 Time: 10:34

Sample: 2000:01 2012:12

Included observations: 156

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.98E+11	1.21E+12	0.739702	0.4606
KURS	63586994	1.41E+08	0.450613	0.6529
SBI	-1.86E+11	4.47E+10	-4.163478	0.0001
M2	1820680.	206836.0	8.802531	0.0000
R-squared	0.691845	Mean dependent var		2.42E+12
Adjusted R-squared	0.685763	S.D. dependent var		2.21E+12
S.E. of regression	1.24E+12	Akaike info criterion		58.54935
Sum squared resid	2.32E+26	Schwarz criterion		58.62755
Log likelihood	-4562.849	F-statistic		113.7526
Durbin-Watson stat	0.370909	Prob(F-statistic)		0.000000

#### Model 3

Dependent Variable: IHSG

Method: Least Squares

Date: 11/13/13 Time: 10:34

Sample: 2000:01 2012:12

Included observations: 156

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1339.414	216.6717	6.181766	0.0000
KURS	-0.246791	0.025160	-9.808785	0.0000
SBI	23.49219	8.403098	2.795658	0.0059
M2	0.001365	4.53E-05	30.14332	0.0000
NT	1.67E-10	1.45E-11	11.52525	0.0000
R-squared	0.970449	Mean dependent var		1728.803
Adjusted R-squared	0.969667	S.D. dependent var		1264.724
S.E. of regression	220.2708	Akaike info criterion		13.65912

Sum squared resid	7326401.	Schwarz criterion	13.75687
Log likelihood	-1060.411	F-statistic	1239.717
Durbin-Watson stat	0.636945	Prob(F-statistic)	0.000000

#### Lampiran 4. Output Heteroskedastisitas

##### Model 1

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	4.212217	Probability	0.000073
Obs*R-squared	32.15679	Probability	0.000187

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/19/13 Time: 10:38

Sample: 2000:01 2012:12

Included observations: 156

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1839464.	1094695.	1.680343	0.0950
KURS	-134.4386	202.3232	-0.664475	0.5074
KURS^2	-0.015709	0.014491	-1.084020	0.2801
KURS*SBI	25.44245	8.770825	2.900804	0.0043
KURS*M2	0.000129	5.19E-05	2.492380	0.0138
SBI	-142406.1	76204.58	-1.868734	0.0637
SBI^2	-3808.734	2024.745	-1.881093	0.0620
SBI*M2	-0.006176	0.021773	-0.283642	0.7771
M2	-0.748152	0.436221	-1.715076	0.0885
M2^2	-9.67E-08	4.60E-08	-2.100524	0.0374
R-squared	0.206133	Mean dependent var	88277.40	
Adjusted R-squared	0.157196	S.D. dependent var	134680.3	
S.E. of regression	123642.4	Akaike info criterion	26.35013	
Sum squared resid	2.23E+12	Schwarz criterion	26.54563	
Log likelihood	-2045.310	F-statistic	4.212217	
Durbin-Watson stat	0.494255	Prob(F-statistic)	0.000073	

##### Model 2

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	3.226195	Probability	0.001345
Obs*R-squared	25.87802	Probability	0.002139

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/19/13 Time: 10:41

Sample: 2000:01 2012:12

Included observations: 156

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.52E+24	2.16E+25	-0.209284	0.8345
KURS	3.26E+21	4.00E+21	0.815264	0.4162
KURS^2	-4.38E+17	2.86E+17	-1.531064	0.1279
KURS*SBI	2.38E+20	1.73E+20	1.374119	0.1715
KURS*M2	2.09E+15	1.03E+15	2.040541	0.0431
SBI	-9.99E+23	1.51E+24	-0.663426	0.5081

SBI^2	-3.39E+22	4.00E+22	-0.847867	0.3979
SBI*M2	-5.81E+17	4.30E+17	-1.352040	0.1785
M2	-6.79E+18	8.62E+18	-0.787854	0.4321
M2^2	-2.20E+12	9.09E+11	-2.423957	0.0166
R-squared	0.165885	Mean dependent var	1.49E+24	
Adjusted R-squared	0.114467	S.D. dependent var	2.60E+24	
S.E. of regression	2.44E+24	Akaike info criterion	115.2096	
Sum squared resid	8.71E+50	Schwarz criterion	115.4051	
Log likelihood	-8976.346	F-statistic	3.226195	
Durbin-Watson stat	1.012948	Prob(F-statistic)	0.001345	

### Model 3

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	9.111811	Probability	0.000000
Obs*R-squared	74.09815	Probability	0.000000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/19/13 Time: 10:41

Sample: 2000:01 2012:12

Included observations: 156

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1044728.	687642.9	1.519289	0.1309
KURS	-256.0293	135.2572	-1.892907	0.0604
KURS^2	0.021416	0.009807	2.183669	0.0306
KURS*SBI	0.471915	5.210269	0.090574	0.9280
KURS*M2	-0.000173	4.40E-05	-3.940001	0.0001
KURS*NT	7.11E-11	9.56E-12	7.435347	0.0000
SBI	-63620.62	45194.02	-1.407722	0.1614
SBI^2	1097.480	1257.102	0.873023	0.3841
SBI*M2	0.034187	0.022057	1.549915	0.1234
SBI*NT	7.19E-09	6.61E-09	1.087571	0.2786
M2	1.234447	0.397988	3.101716	0.0023
M2^2	2.33E-08	4.77E-08	0.488831	0.6257
M2*NT	2.73E-14	1.96E-14	1.391682	0.1662
NT	-7.59E-07	1.10E-07	-6.889613	0.0000
NT^2	2.06E-21	3.29E-21	0.627494	0.5314
R-squared	0.474988	Mean dependent var	46964.11	
Adjusted R-squared	0.422859	S.D. dependent var	95374.53	
S.E. of regression	72455.82	Akaike info criterion	25.31055	
Sum squared resid	7.40E+11	Schwarz criterion	25.60381	
Log likelihood	-1959.223	F-statistic	9.111811	
Durbin-Watson stat	1.767489	Prob(F-statistic)	0.000000	

## Lampiran 5. Anggaran Dana Dan Jadwal

### Ringkasan Anggaran Penelitian

No	Jenis Pengeluaran	Biaya Yang Diusulkan (Rp)
1	Gaji dan upah	3.000.000
2	Bahan abis pakai dan peralatan	7.500.000
3	Perjalanan	2.250.000
4	Lain-lain	2.250.000
	<b>JUMLAH</b>	<b>15.000.000</b>

### Justifikasi Anggaran

<b>1. Honor</b>				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor per Tahun (Rp)
Ketua	5333	15 jam/minggu	24	1.920.000
Anggota	3000	15 jam/minggu	24	1.080.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>3.000.000</b>
<b>2. Peralatan Penunjang</b>				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
Modem	Penelusuran pustaka	2	500.000	1.000.000
Pulsa modem	Penelusuran pustaka	6	150.000	900.000
Software	Pengolahan data	2	1.000.000	2.000.000
Data	Pembelian data	4	500.000	2.000.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>5.900.000</b>
<b>3. Bahan Habis Pakai</b>				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
Tinta printer	Proposal, data dan laporan	4 (2 hitam dan 2 warna)	250.000	1.000.000
Kertas	Proposal, data dan laporan	10 rim	35.000	350.000
ATK	Data	5	50.000	250.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>1.600.000</b>
<b>4. Perjalanan</b>				
Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
Transport lokal	Pengambilan data	5	300.000	1.500.000
Transport	Perjalanan seminar	1	750.000	750.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>2.250.000</b>
<b>5. Lain-lain</b>				
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan	Harga Peralatan

			(Rp)	Penunjang (Rp)
Penggandaan	Penggandaan data dan laporan	4750	200	950.000
Seminar	Publikasi hasil penelitian	1	300.000	300.000
Publikasi	Publikasi hasil penelitian	1	1.000.000	1.000.000
SUB TOTAL (Rp)				2.250.000
TOTAL ANGGARAN				15.000.000

### Rincian Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu/Bulan (Tahun 2013)													
		Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sep	Okt	Nop					
Tahap Persiapan															
a.	Menyusun proposal	■	■												
b.	Mereview proposal		■	■											
c.	Penelusuran pustaka	■	■		■	■						■			
Tahap Pelaksanaan															
a.	Mengumpulkan data				■	■	■	■	■						
b.	Menganalisis data							■	■	■					
Tahap Penulisan Laporan															
a.	Menyusun draft laporan										■	■			
b.	Merevisi draft laporan												■		
Finalisasi															
a.	Menyusun laporan												■	■	
b.	Menggandakan dan Menjilid laporan														■
c.	Seminar														■

## Lampiran 6

### Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas

No	Nama / NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Lely Fera Triani / 0027027603	Universitas Terbuka	Manajemen Keuangan	36 Minggu	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengumpulan literatur</li><li>2. Pembuatan proposal</li><li>3. Mengolah data</li><li>4. Menganalisis data</li><li>5. Membuat laporan</li></ol>
2	Mailani Hamdani / 0001058102	Universitas Terbuka	Manajemen Keuangan	36 Minggu	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengumpulan literatur</li><li>2. Mengolah data</li><li>3. Menganalisis data</li><li>4. Membuat laporan</li></ol>

## Lampiran 7

### Biodata Ketua Tim Peneliti

#### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Lely Fera Triani, S.T., M.M.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	197602272005012002
5	NIDN	0027027603
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Banjarmasin, 27 Februari 1976
7	E-mail	lely@ut.ac.id
9	Nomor Telepon/HP	08121044941
10	Alamat Kantor	Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang
11	Nomor Telepon/Faks	021-7490941 ext 2111 / Faks 021-7434491
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = ... orang; S-2 = ... orang; S-3 = ... orang
13. Mata Kuliah yg Diampu		1 Manajemen Keuangan
		2 Penganggaran
		3 Pengantar Aplikasi Komputer

#### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Trisakti	Universitas Satyagama	University Malaya
Bidang Ilmu	Teknik Elektro	Manajemen Keuangan	Manajemen Keuangan
Tahun Masuk-Lulus	1995-2000	2001-2004	2008-sekarang
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Perbandingan Kompresi Image antara Transformasi Wavelet dengan DCT ( <i>Discrete Cosine Transform</i> )	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta periode 1994-2003 secara triwulan	-
Nama Pembimbing/Promotor	Ir. Suhartati Agoes, M.T	Santoso Wibowo, SE, Akt, MBF	Dr. Zarina Zakaria

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2008	Analisis Pengaruh Rasio Probabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka	Rp.20.000.000
2	2009	Penerapan Akuntansi Untuk Financial Lease Pada PT. X Di Jakarta Sesuai Dengan Standar Khusus Akuntansi Sewa Guna Usaha Ditinjau Dari Sudut Lessee	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka	Rp.20.000.000
3	2012	Analisis Pengaruh Nilai Transaksi Perdagangan Saham, Kurs US Dollar dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2011	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka	Rp.20.000.000

### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2008	Program Pengembangan Pendidikan Perempuan di Desa Rawakalong Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka	Rp.20.000.000

### E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1			
2			

3			
Dst.			

#### F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Manajemen Bisnis di Indonesia: Tantangan Baru Manajemen Bisnis di Indonesia	Pengaruh Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pada Organisasi Pemerintahan	1 November 2012, Universitas Negeri Padang
2	Seminar Nasional Manajemen Bisnis di Indonesia: Tantangan Baru Manajemen Bisnis di Indonesia	Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance Perusahaan (Kajian Corporate Governance Perception Index)	1 November 2012, Universitas Negeri Padang
3	Seminar Nasional & Call For Papers Sustainable Competitive Advantage-2	Analisis Pengaruh Antara Nilai Transaksi Perdagangan Saham, Nilai Tukar, dan Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia	21 November 2012, Universitas Jenderal Soedirman
4	Seminar Nasional & Call For Papers Sustainable Competitive Advantage-2	Determinan Jumlah Uang Beredar di Indonesia (Review Money Supply (M2) 2006-2011)	21 November 2012, Universitas Jenderal Soedirman
5	Seminar Nasional Optimisme Ekonomi 2013: Antara Peluang dan Tantangan	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Di Jakarta Islamic Index Selama Tahun 2011	12 Desember 2012, Universitas Terbuka

#### G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				
3				
Dst.				

#### H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				

2				
3				
Dst.				

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5**

**Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				
3				
Dst.				

**J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			
3			
Dst.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak- sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Dosen Mula.

Tangerang, 07 Maret 2013



( Lely Fera Triani )

## Biodata Anggota Tim Peneliti

### a. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Mailani Hamdani, S.E, M.Si
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP	198105012005012002
5	NIDN	0001058102
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bogor, 01 Mei 1981
7	E-mail	mailani@ut.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	08158748121
9	Alamat Kantor	Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang
10	Nomor Telepon/Faks	021-7490941 ext 2111 / Faks 021-7434491
11	Lulusan Yang Telah Dihasilkan	-S-1 = ... orang; S-2 = ... orang; S-3 = ... orang
13	Mata Kuliah Yang Diampu	1. Studi Kelayakan Bisnis 2. Pengantar Akuntansi

### b. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Prof.Dr.Hamka Jakarta	Institut Pertanian Bogor (IPB)	-
Bidang Ilmu	Manajemen	Ilmu Manajemen	-
Tahun Masuk-lulus	1999-2004	2010-2013	-
Judul Skripsi	Peranan Capital Budgeting dalam Menilai Pembelian Mesin Pada PT. Ganeca	Analisis Hubungan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham	-
Nama Pembimbing	Nendi Juhendi, S.E, M.M	1. Dr. Ir. Abdul Kohar I, M.Sc 2. Dr. Ir. Muhammad Syamsun, M.Sc	-

c. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2009	Persepsi Top Manajemen UPBJJ-UT Terhadap Kualitas Layanan Registrasi Yang Diberikan Oleh UT Pusat	Universitas Terbuka (UT)	10.000.000
2	2008	Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis EVA Pada PT. Astra International Tb	Universitas Terbuka (UT)	7.500.000

d. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)

e. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun

f. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

g. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

h. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul /Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

i. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

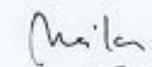
No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya Yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapannya	Respon Masyarakat

j. Penghargaan Dalam 10 Tahun Terakhir (Dari Pemerintah, Asosiasi atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak- sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Dosen Mula.

Tangerang, 07 Maret 2013



( Mailani Hamdani)

## Lampiran 8



### KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

#### UNIVERSITAS TERBUKA

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418

Telepon: 021-7490941 (Hunting)

Faksimile: 021-7490147 (Bagian Umum), 021-7434290 (Sekretaris Rektor)

Laman: www.ut.ac.id

#### SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lely Fera Triani, S.T, M.M  
NIDN : 0027027603  
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I/IIIb  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul *Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Nilai Transaksi Saham Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Di BEI Periode Januari 2000-Desember 2012)*, yang diusulkan dengan skema penelitian dosen pemula untuk tahun anggaran 2013 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas Negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Pondok Cabe, 07 Maret 2013

Mengetahui,  
Ketua LPPM-UT



(Dra Dewi Artati Padmo Putri, PhD)  
NIP. 196107241987012001

Yang menyatakan,



(Lely Fera Triani, S.T, M.M)  
NIP. 197602272005012002